

**SKRIPSI**

**PENGARUH GCG (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)  
DAN CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2022-2024**

**Oleh :**

**ULFI AYU NI'MAH  
NPM 2103030037**



**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
JURAI SIWO LAMPUNG  
TAHUN 1447 H/2026 M**

**PENGARUH GCG (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)  
DAN CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2022-2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :

**ULFI AYU NI'MAH**  
NPM 2103030037

Pembimbing: Northa Idaman, M. M

Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**JURAI SIWO LAMPUNG**

**1447 H / 2026 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Untuk Di Munaqosyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Jurai Siwo Lampung

Di –  
Tempat

**Assalamu'alaikum, Wr. Wb**

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, Bimbingan dan Perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

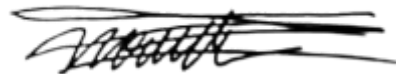
Nama : ULFI AYU NI'MAH  
NPM : 2103030037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : *PENGA RUH GCG (GOOD CO RPORATE GOVE RNANCE) DAN CSR (CORPO RATE SOCIAL RESPONBILITY) TE RHADAP NILAI PE RUSAHAAN PADA PE RUSAHAAN SEKTO R KEUANGAN YANG TE RDAFTA R DI BEI PERIODE 2022-2024*

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Metro, 11 Desember 2025  
Pembimbing



Northa Idaman, M.,M.  
198408202019031005

## HALAMAN PERSETUJUAN

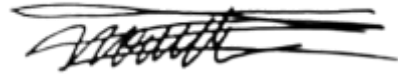
Judul : PENGA RUH GCG (*GOOD CO RPORATE GOVE RNANCE*)  
DAN CSR (*CORPO RATE SOCIAL RESPONBILITY*)  
TE RHADAP NILAI PE RUSAHAAN PADA PE RUSAHAAN  
SEKTO R KEUANGAN YANG TE RDAFTA R DI BEI  
PERIODE 2022-2024

Nama : ULFI AYU NI'MAH  
NPM 2103030037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam UIN JUSILA.

Metro, 11 Desember 2025  
Pembimbing



Northa Idaman, M.,M.  
198408202019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507, faksennil (0725) 41296, website www.metrounly.ac.id, E-mail: lainmetro@metrounly.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-0475 / Un.36.3 / D / PP-00.9 / 03 / 2026.

Skrripsi dengan Judul "PENGARUH GCG (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) DAN CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024", disusun oleh Uli Ayu Ni'mah, NPM. 2103030037, Program Studi: Akuntansi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada hari tanggal : Selasa, 23 Desember 2025.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua Moderator : Northa Idaman, M.M

Penguji I : Era Yudistira, M.Ak

Penguji II : Berwin Anggara, M. S.Ak

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dr. Santoso, M.H.

NIP. 196703161995031001

## ABSTRAK

# **PENGARUH GCG (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) DAN CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024**

Oleh :

**Ulfi Ayu Ni'mah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, serta Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Sampel penelitian berjumlah 80 data perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sebelum analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan, variabel GCG dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa variabel GCG dan CSR mampu menjelaskan 15,1% variasi nilai perusahaan, sedangkan 84,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, risiko pasar, dan kondisi makro ekonomi.

*Kata kunci: Good Corporate Governance, CSR, nilai perusahaan, komisaris independen, perusahaan keuangan.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ULFI AYU NI'MAH  
NPM : 2103030037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 11 Desember 2025  
Yang Menyatakan



**ULFI AYU NI'MAH**  
NPM. 2003030037

## **MOTTO**

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.”

**(QS. Al Isra : 37)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan ketulusan dan rasa syukur peneliti memuji Allah Swt. atas rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya. Skripsi ini bukan sekadar karya akademik, tetapi persembahan dari ketekunan, doa, dan cinta sebagai wujud penghormatan dan kasih sayang kepada:

1. Bapak Northa Idaman, M.,M<sub>2</sub> selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus sosok yang selalu menjadi motivator selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, kesempatan, dan kepercayaan yang Bapak berikan, sehingga saya dapat memperoleh banyak pengalaman berharga dan menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan dan ketulusan Ibu dengan pahala yang berlipat serta keberkahan dalam setiap langkah.
2. Superhero dan cinta pertamaku, Bapak M. Nurul Mubin, serta pintu surgaku, Ibu Mujiyah, adalah dua sosok luar biasa yang telah bekerja keras dan mengiringi langkah peneliti dengan ribuan doa. Mereka selalu berusaha agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin. Terima kasih atas setiap tetes keringat, semangat, dan penghargaan yang kalian berikan demi hadirnya gelar ini. Tidak ada kata yang mampu mengganti segala pengorbanan yang telah kalian lakukan dan tak mampu dihitung nilainya. Hanya bakti dan doa yang dapat peneliti persembahkan sebagai wujud terima kasih terdalam. Semoga Allah Swt. selalu menganugerahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, kemuliaan dan umur panjang kepada kalian.
3. Saudara saya yang tak kalah penting kehadirannya, Aziz Nur Hakim, terima kasih sudah menjadi adik yang selalu memberikan semangat tanpa henti. Doa dan dukunganmu membuat kakak ingin terus berusaha menjadi panutan yang baik, yang dapat kamu banggakan kapan pun dan di mana pun. Kehadiranmu adalah pengingat bahwa

kakak harus melangkah, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menjadi teladan bagi adik yang begitu kakak sayangi.

4. Seluruh Dosen Akuntansi Syariah, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.
5. Almamater tercinta serta keluarga besar Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Lampung.
6. Teman terbaik yang sudah saya anggap seperti saudara, Depita Sari, Fitri Soleha Annisa dan Lia Widiyati. Terima kasih banyak untuk segala semangat, doa dan dukungan yang telah diberikan.
7. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an tercinta.
8. Terakhir namun terpenting, terima kasih kepada wanita yang selalu mengusahakan impiannya, yaitu diri sendiri Ulfi Ayu Ni'mah. Terima kasih telah berusaha keras dan meyakinkan diri sendiri bahwa kamu mampu mencapai tahap ini dan memperoleh gelar sarjana. Berbahagialah selalu dan rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Allah Swt. sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga segala kebaikan menyertaimu, dan semoga Allah Swt. selalu meridhai setiap langkahmu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian pe rnya ratan untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan te rima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak Northa Idaman, M. M., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penelitian karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Akuntansi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait

Metro, 11 Desember 2025  
Peneliti,



Ulfi Ayu Ni'mah  
NPM. 2103030037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABST RAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Penelitian Relevan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Grand Theory .....	18
B. Variabel Dependen.....	20
C. Variabel Independen .....	22
D. Kerangka Berpikir .....	27
E. Hipotesis Penelitian .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel .....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data .....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	64
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Tingkat nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 .....	3
<b>Tabel 3.1</b>	Kriteria Penarikan Sampel.....	41
<b>Tabel 3.2</b>	Sampel Perusahaan Sektor Keuangan .....	43
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov .....	52
<b>Tabel 4.2</b>	Hasil Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov .....	53
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov .....	54
<b>Tabel 4.4</b>	Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
<b>Tabel 4.6</b>	Hasil Uji Autokorelasi.....	57
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	60
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Koefisien Regresi Secara Bersama - sama (Uji F) .....	61
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Kerangka Berpikir .....	28
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam tiga tahun terakhir, perkembangan sektor keuangan di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan jika dilihat dari sisi nilai perusahaan. Pada tahun 2022, nilai perusahaan perbankan cenderung mengalami penguatan seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan meningkatnya kepercayaan investor pascapandemi. Peningkatan harga saham dan kapitalisasi pasar pada sejumlah bank besar mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja sektor keuangan. Kondisi ini mendorong sebagian besar perusahaan mencatat nilai perusahaan yang relatif stabil dan berada pada level yang baik.

Bagi perusahaan, menjaga nilai perusahaan berarti menjaga kepercayaan investor melalui transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi kinerja. Perusahaan disarankan untuk memperkuat praktik tata kelola, meningkatkan kualitas pengungkapan informasi, serta menjalankan program CSR secara berkelanjutan agar nilai perusahaan tetap stabil dan meningkat dalam jangka panjang. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan finansial, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan dan reputasi perusahaan di mata publik.

Penelitian ini memilih sektor keuangan sebagai fokus dalam penelitian ini karena sektor ini, yang mencakup perbankan, asuransi, dan pembiayaan,

merupakan salah satu sektor yang paling ketat pengaturannya di bawah pengawasan langsung Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tingginya pengawasan ini menjadikan laporan tahunan perusahaan di sektor keuangan lebih lengkap, transparan, dan konsisten, terutama dalam hal pengungkapan aspek *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, sektor keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam menopang stabilitas sistem keuangan nasional, sehingga isu tata kelola perusahaan menjadi perhatian utama dalam menjaga kepercayaan investor dan publik.

Memasuki tahun 2023 hingga 2024, nilai perusahaan sektor keuangan cenderung fluktuatif menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan sangat dinamis dan sensitif terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kondisi ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian mengenai nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga menggambarkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek, tata kelola, serta keberlanjutan perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal tersebut menandakan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap strategi dan kebijakan manajemen. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat menjadi sinyal adanya risiko, ketidakpastian, atau kurang optimalnya pengelolaan perusahaan.

**Tabel 1.1****Tingkat nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024**

No.	Perusahaan	Tobin's Q		
		2022	2023	2024
1.	AGRS	136,720	160,755	0,850
2.	AMAR	946,789	1351,797	0,700
3.	ARTO	7401,510	1887,494	3,921
4.	BABP	220,556	120,489	1,831
5.	BACA	126711,272	134684,247	0,941
6.	BBHI	0,420	2,659	0,158
7.	BBMD	0,154	1,204	0,128
8.	BKSW	124696,009	242294,858	0,515
9.	BMRI	232452,274	2571048,508	0,090
10.	NOBU	118262,243	2141507,385	0,055

Berdasarkan data Tobin's Q periode 2022–2024, beberapa perusahaan sektor keuangan menunjukkan pola pergerakan nilai perusahaan yang sangat fluktuatif. Perusahaan seperti AGRS, AMAR, dan ARTO mengalami lonjakan nilai yang sangat tinggi pada awal periode, kemudian turun secara signifikan pada tahun berikutnya. Begitu pula dengan BKSW, BMRI, dan NOBU yang mencatat kenaikan ekstrem pada tahun 2023 sebelum akhirnya mengalami penurunan tajam pada 2024. Pola naik-turun yang drastis ini menggambarkan bahwa nilai perusahaan di pasar sangat sensitif terhadap perubahan kinerja, kebijakan manajemen, maupun kondisi ekonomi yang memengaruhi ekspektasi investor.

Fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak bersifat statis, melainkan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan persepsi pasar. Ketika Tobin's Q berada jauh di atas angka satu, hal tersebut

mencerminkan optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, penurunan tajam mengindikasikan adanya koreksi pasar atau menurunnya keyakinan terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu meningkatkan atau menjaga stabilitas nilai tersebut, seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diroksikan dengan jumlah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan independen, mencerminkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan perusahaan sehingga tercapai transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri tidak diroksi atau dipecah menjadi subvariabel karena CSR adalah konsep yang mencakup berbagai aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan secara keseluruhan.

Dalam penilaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), setiap item pengungkapan akan diberi skor berdasarkan indikator kinerja dalam GRI (*Global Reporting Initiative*) Guidelines 2021. Item yang diungkapkan akan mendapatkan skor 1, sedangkan yang tidak diungkapkan mendapatkan skor 0. Total skor pengungkapan CSR untuk setiap perusahaan diperoleh dengan menjumlahkan skor dari semua item.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Global Reporting Initiative (GRI). (2021). GRI Standards. Diakses dari [globalreporting.org](http://globalreporting.org)

Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan perusahaan modern. Penerapan GCG yang baik mencerminkan adanya sistem pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis secara etis dan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Melalui mekanisme GCG seperti peran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit, perusahaan diarahkan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, GCG berperan sebagai fondasi dalam memastikan pelaksanaan dan pengungkapan CSR berjalan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di sisi lain, pelaksanaan CSR yang baik juga memperkuat efektivitas GCG karena meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang memadai dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan, sekaligus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik. Sinergi antara GCG dan CSR diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengungkapan informasi GCG, seperti komposisi dewan komisaris, frekuensi rapat, struktur kepemilikan saham, serta kebijakan komite audit,

umumnya tersedia secara rinci dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, sektor keuangan dinilai tepat untuk dianalisis dalam konteks hubungan antara penerapan GCG dan nilai perusahaan. Selain keuangan, BEI juga memiliki sektor lain seperti keuangan, pertanian, perdagangan besar, konstruksi, informasi & komunikasi, kesehatan, dan transportasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anisa Devi dan Zulaikha menemukan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel CSR adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t sebesar 7,640 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan<sup>2</sup>. Ini mengindikasikan bahwa terdapat dampak positif antara pengungkapan CSR dan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Priscila Patricia Apriani dan Siti Khairani, yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan." Hasil studi mereka menegaskan bahwa pengungkapan CSR yang baik berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi GCG dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amry Firmansyah dan Riska Septiana (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan kajian akuntansi keuangan. Hal ini menunjukkan kompleksitas

---

<sup>2</sup>Anisa Devi, Zulaikha. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 123-137.

hubungan antara GCG, CS R, dan nilai perusahaan yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sektor perusahaan yang diteliti serta tahun periode analisis. Sementara banyak penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur, penelitian ini khusus meneliti sektor keuangan, yang memiliki dinamika dan tantangan tersendiri terkait penerapan GCG dan CS R. Selain itu, penelitian ini mencakup periode yang lebih terbaru, yaitu 2022 hingga 2024, yang memungkinkan analisis terhadap tren terkini dan dampak perubahan regulasi serta praktik bisnis di industri keuangan.

Dalam konteks bisnis saat ini, penerapan GCG yang baik memastikan perusahaan dikelola dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.<sup>3</sup> CS R di sisi lain, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang semakin menjadi perhatian masyarakat dan konsumen modern.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya GCG dan CS R di kalangan manajemen perusahaan. Banyak perusahaan masih menganggap bahwa fokus utama mereka adalah mencapai keuntungan finansial jangka pendek, tanpa menyadari bahwa penerapan GCG dan CS R yang baik dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan melihat hasil

---

<sup>3</sup> Susanto, "Corporate Social Responsibility: Strategi Peningkatan Citra Perusahaan," *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 3 (2021), hlm. 78-92.

penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian, penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya analisis secara lebih mendalam. Identifikasi masalah ini disusun berdasarkan fenomena sosial, data empiris, serta kesenjangan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada beberapa perusahaan, seperti kurangnya komisaris independen dan minimnya pengawasan internal, memunculkan ketidakpercayaan investor yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
2. Belum konsistennya hubungan antara pengungkapan struktur GCG dalam laporan tahunan dengan nilai perusahaan, menimbulkan pertanyaan apakah indikator-indikator GCG seperti komite audit, kepemilikan

institusional, dan manajerial benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan fokus yang mendalam dalam periode 2022-2024
2. Penelitian ini secara eksklusif membahas perusahaan sektor keuangan, sehingga tidak mencakup aspek kinerja keuangan perusahaan lain di pasar modal. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh tidak dapat dijadikan acuan untuk sektor yang lebih luas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CS R) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
6. Bagaimana pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* (yang dip roksikan dengan , jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit) serta *Corporate Social Responsibility* (CS R) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
5. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CS R) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
6. Menganalisis pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* (yang dip roksikan dengan jumlah dewan komisaris, komite audit kepemilikan manajerial,dan kepemilikan institusional) serta *Corporate Social Responsibility* (CS R) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan bagian penting yang dilakukan peneliti untuk menelaah, membandingkan, dan mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya memuat topik, teori, dan konsep yang sejalan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini. Dengan meninjau studi-studi tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai isu-isu yang telah dibahas, celah yang belum banyak dikaji, serta arah fokus

penelitian yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai acuan dan bahan pembandingan untuk memperkuat landasan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Devi L. dan Zulaikha berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CS R) terhadap Nilai Perusahaan” mengkaji perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2019. Penelitian tersebut menggunakan variabel GCG dan CS R sebagai faktor independen untuk menganalisis sejauh mana kedua aspek tersebut berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa baik praktik tata kelola perusahaan yang baik maupun tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor keuangan yang memiliki pengawasan regulasi yang ketat.<sup>4</sup>

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan mengangkat topik yang sama, namun dengan cakupan periode yang berbeda, yaitu tahun 2022 - 2024. Perbedaan waktu ini menjadi salah satu poin yang membedakan kedua penelitian. Dengan menggunakan data yang lebih mutakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

---

<sup>4</sup> Anisa Devi L. dan Zulaikha, Pengaruh GCG dan CS R terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019) (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2020).

lebih relevan terhadap kondisi terbaru praktik GCG dan CS R dalam memengaruhi nilai perusahaan di sektor keuangan. Selain itu, periode 2022–2024 mencakup masa pasca pandemi, di mana banyak perusahaan mengalami perubahan dalam kebijakan tata kelola dan keberlanjutan, yang memungkinkan adanya perbedaan pola dan hasil dibandingkan penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Ramadhayani dan Dian Widiyati berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan” berfokus pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya mencakup kinerja keuangan, struktur modal, serta *green accounting*. Tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor internal perusahaan, termasuk aspek lingkungan, memengaruhi nilai perusahaan pada sektor farmasi.<sup>5</sup>

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan mengambil fokus yang berbeda, baik dari segi sektor industri, rentang waktu, maupun variabel yang dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CS R) terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2024. Perbedaan terlihat dari penggunaan variabel independen, di mana penelitian ini menitikberatkan

---

<sup>5</sup> Indri Ramadhayani dan Dian Widiyati, Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1, Tahun 2024), hlm. 78-86

pada aspek tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, sektor yang menjadi objek kajian juga berbeda, penelitian ini lebih memfokuskan pada sektor keuangan yang memiliki karakteristik pengungkapan dan regulasi yang khas dibandingkan sektor farmasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia Apriani dan Siti Khairani berjudul “Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi” meneliti pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan praktik tata kelola perusahaan (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang termasuk dalam industri manufaktur. Dalam penelitian tersebut, fokus analisis diarahkan pada bagaimana penerapan prinsip-prinsip GCG dan pelaksanaan CSR berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor yang memiliki karakteristik produksi berbasis energi dan sumber daya alam. Penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam praktik keberlanjutan perusahaan energi, yang sangat erat kaitannya dengan isu lingkungan dan sosial.<sup>6</sup>

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan mendasar dalam hal objek penelitian, yaitu pada sektor perusahaan yang dianalisis. Jika penelitian Patricia dan Siti fokus pada sektor manufaktur energi, penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Perbedaan sektor ini cukup signifikan, mengingat

---

<sup>6</sup> Patricia Apriani dan Siti Khairani, Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 3, Tahun 2023), hlm. 100

karakteristik perusahaan keuangan sangat berbeda dengan perusahaan manufaktur dalam hal struktur operasional, regulasi, dan pengungkapan informasi. Perusahaan sektor keuangan seperti perbankan dan lembaga pembiayaan memiliki sistem tata kelola dan pelaporan CS R yang lebih ketat karena berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Kinanti berjudul “Pengaruh CS R dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CS R) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2021. Fokus utama dari penelitian tersebut adalah melihat bagaimana pelaksanaan GCG dan pengungkapan CS R berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, yang biasanya diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau *Net Profit Margin*. Dengan demikian, variabel dependen dalam penelitian Amalia lebih menitikberatkan pada hasil internal operasional perusahaan.<sup>7</sup>

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan terdapat perbedaan mendasar dalam hal variabel dependen dan periode penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada kinerja keuangan internal, melainkan pada nilai perusahaan, yang merupakan cerminan persepsi investor di pasar modal,

---

<sup>7</sup> Amalia Kinanti, Pengaruh CS R dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Keuangan yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021) (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022)

serta mencerminkan aspek eksternal dari keberhasilan manajerial. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode yang lebih mutakhir, yaitu tahun 2022 hingga 2024, yang mencakup dinamika pasca pandemi COVID-19, serta penerapan peraturan dan standar baru oleh OJK yang bisa memengaruhi tata kelola dan praktik CS R perusahaan keuangan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Yunita Sari berjudul “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CS R) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk” merupakan studi yang bersifat studi kasus, yang secara khusus menganalisis pengaruh pengungkapan CS R terhadap nilai perusahaan pada satu entitas, yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Fokus utama penelitian tersebut adalah mengukur sejauh mana tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam namun terbatas pada satu objek penelitian dalam sektor perbankan syariah.<sup>8</sup>

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berbeda dalam beberapa aspek penting. Pertama, objek penelitian dalam penelitian ini lebih luas, yakni mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi lebih baik untuk sektor

---

<sup>8</sup> Fera Yunita Sari, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2020.

keuangan secara keseluruhan. Kedua, selain mengkaji pengaruh CS R terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga menyertakan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel independen tambahan. Dengan memasukkan aspek tata kelola perusahaan, penelitian ini memberikan cakupan analisis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Periode penelitian yang lebih mutakhir juga memungkinkan diperolehnya temuan yang lebih relevan dengan kondisi ekonomi dan regulasi terbaru pascapandemi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Grand Theory***

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dengan harapan agen bertindak demi kepentingan pemilik. Namun, dalam praktiknya sering terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang dikenal sebagai *agency conflict*.

Konflik keagenan muncul karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham (*information asymmetry*), sehingga berpotensi bertindak untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian seperti *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi keberadaan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan untuk meminimalkan konflik tersebut.<sup>9</sup>

##### **2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui berbagai sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Dalam

---

<sup>9</sup> Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.

konteks penelitian ini, penerapan GCG dan CSR merupakan sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial dianggap memiliki kinerja yang sehat, berkelanjutan, dan risiko yang lebih rendah.

Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.<sup>10</sup>

### **3. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders), seperti karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan.

Dalam kerangka ini, GCG menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan stakeholder diyakini akan memperoleh legitimasi sosial, reputasi yang baik, serta dukungan jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>11</sup>

Pilar penerapan GCG juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata

---

<sup>10</sup> Spence, Michael. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374

<sup>11</sup> Freeman, R. Edward. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman, 1984.

Kelola bagi Bank Umum, yaitu penerapan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar tata kelola yang baik sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. **Transparansi (transparency)**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas (accountability)**, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban (responsibility)** yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
4. **Independensi (independency)**, yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, dan
5. **Kewajaran (fairness)** yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

## **B. Variabel Dependen**

### **2.1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan representasi yang kompleks dari nilai pasar atau nilai jual suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dijual, yang tercermin dalam harga saham yang diperdagangkan di pasar.

---

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (2023).

Konsep ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mencerminkan persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.<sup>13</sup>

Di dalam konteks ini, nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya. Peningkatan harga saham menjadi indikator penting dari keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat memberikan kemakmuran maksimal bagi para investor.<sup>14</sup> Dengan kata lain, nilai perusahaan bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan cerminan dari kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai sahamnya menjadi kunci utama untuk menarik investasi dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kinerja nyata suatu perusahaan, yang diukur dengan harga sahamnya, dan menjadi parameter penting dalam pengambilan keputusan oleh investor.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, teori Tobin's Q digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan. Teori Tobin's Q membandingkan nilai

---

<sup>13</sup> Mediaty, As ri Usman, Yohanis Rura, Julita Batara, dan Nurekawati Yusniar Saputri. *Kajian Model Peningkatan Nilai Perusahaan Di Indonesia: Konsep Dan Studi Empiris*. Penerbit, 2019.

<sup>14</sup> Yulianti, Eka. *Mengoptimalkan Nilai Perusahaan Perspektif Dividen, Free Cash Flow, dan Likuiditas*. (Nafal Global Nusantara: 2024), hlm. 10-11.

<sup>15</sup> Endah, Prawesti Ningrum., 2021. "Nilai perusahaan (Konsep dan Aplikasi)", hlm 123-135.

pasar perusahaan dengan biaya penggantian aset yang dimiliki, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.<sup>16</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara GCG dan CSR dengan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik - praktik ini berkontribusi terhadap penciptaan nilai jangka panjang. Secara keseluruhan, nilai perusahaan bukan hanya indikator kinerja finansial, tetapi juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kepercayaan dan kepuasan di kalangan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar global.<sup>17</sup>

## C. Variabel Independen

### 2.2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan utama menciptakan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, integritas dalam pengelolaan perusahaan.

GCG berperan krusial dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas, serta meminimalkan

---

<sup>16</sup> Neldi, Mondra, Hamdy Hady, dan Elfiswandi. *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*. Penerbit, 2020.

risiko terjadinya korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan dalam pengelolaan perusahaan.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan jumlah dewan komisaris:

### **2.2.1. Dewan komisaris**

Meminimalkan konflik yang mungkin terjadi antara dewan direksi dan pemegang saham dapat dilakukan tanpa dipengaruhi hubungan bisnis apapun. Sehingga semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin baik kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol tindakan direktur eksekutif dan membuat kinerja perusahaan lebih baik. Peran dari dewan komisaris korporate menjadi lebih penting semenjak adanya krisis moneter.<sup>19</sup>

Kinerja yang menurun, dewan komisaris seharusnya menjadi lebih aktif untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolektif akan pengawasan dan pemberian nasihat pada direksi dan

---

<sup>18</sup> Trisnadi, R. S. K. P. M. H. S. *Corporate Governance in Emerging Markets*. 2013.

<sup>19</sup> Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2010). Separation of Ownership and Control. Dalam Andreas (Ed.), *Good Corporate Governance* (hlm. 62). Jakarta: Salemba Empat.

memastikan GCG terlaksana, namun tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional.<sup>20</sup>

### **2.2.2. Komite Audit**

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan tersebut. Tugas utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite ini berperan penting dalam memastikan integritas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, komite audit menjadi salah satu pilar penting dalam sistem tata kelola perusahaan yang baik.<sup>21</sup>

Pembentukan komite audit bersifat fakultatif, artinya perusahaan memiliki opsi untuk membentuk komite ini sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas operasionalnya. Meskipun tidak diwajibkan secara hukum di semua negara, keberadaan komite audit semakin dianggap penting, terutama bagi perusahaan-perusahaan publik. Hal ini dikarenakan komite audit dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Haryanto & Sugiarto, *Dasar-Dasar Analisis Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 178

membantu mencegah terjadinya praktik-praktik yang merugikan perusahaan.

### **2.2.3. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan, yang berarti manajer tersebut juga berfungsi sebagai pemegang saham. Dalam konteks ini, manajer yang memiliki peran ganda sebagai pemegang saham di perusahaan yang dipimpinnya akan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan. Hal ini karena kepentingan manajer sebagai pemegang saham akan mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.<sup>22</sup>

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin giat manajer akan berupaya memenuhi kepentingan pemegang saham, yang pada gilirannya juga adalah kepentingan mereka sendiri. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara lebih luas, kepemilikan manajerial mencakup proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk para direktur dan komisaris.

---

<sup>22</sup> Budi Harsanto, *Aplikasi Pengambilan Keputusan Manajerial* (Bandung: Unpad Press, 2023).

Struktur kepemilikan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kinerja manajer dan pengawasan oleh institusi dalam mengelola perusahaan turut menentukan nilai perusahaan tersebut.<sup>23</sup>

#### **2.2.4. Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dipegang oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, atau perusahaan investasi<sup>24</sup>. Kepemilikan ini dianggap mampu mengawasi manajemen dengan lebih efektif karena memiliki sumber daya dan keahlian untuk memantau aktivitas perusahaan, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan diyakini dapat memperbaiki tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Ini karena mereka memiliki kepentingan yang signifikan dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan efisien dan transparan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pula

---

<sup>23</sup> Christiawan, R., & Tarigan, J. (2007). Manajemen Keuangan. Dalam Ippolita Suhartono (2015).

<sup>24</sup> Prasetyantoko, A. "*Corporate Governance Pendekatan Institusional*, Kategori : Bisnis & Ekonomi. Gramedia Pustaka Utama.

kemampuan mereka dalam mengawasi kinerja manajemen dan proses pengambilan keputusan perusahaan.

### 2.3. Corporate Social Responsibility

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat untuk perusahaan, masyarakat lokal maupun masyarakat secara keseluruhan dengan memberikan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah berkembang seiring waktu, dan salah satu teori terbaru yang diakui adalah *Teori Value Creation*. Teori ini menekankan bahwa CSR harus berfokus pada penciptaan nilai bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Pemangku kepentingan mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan.<sup>25</sup>

#### D. Kerangka Berpikir

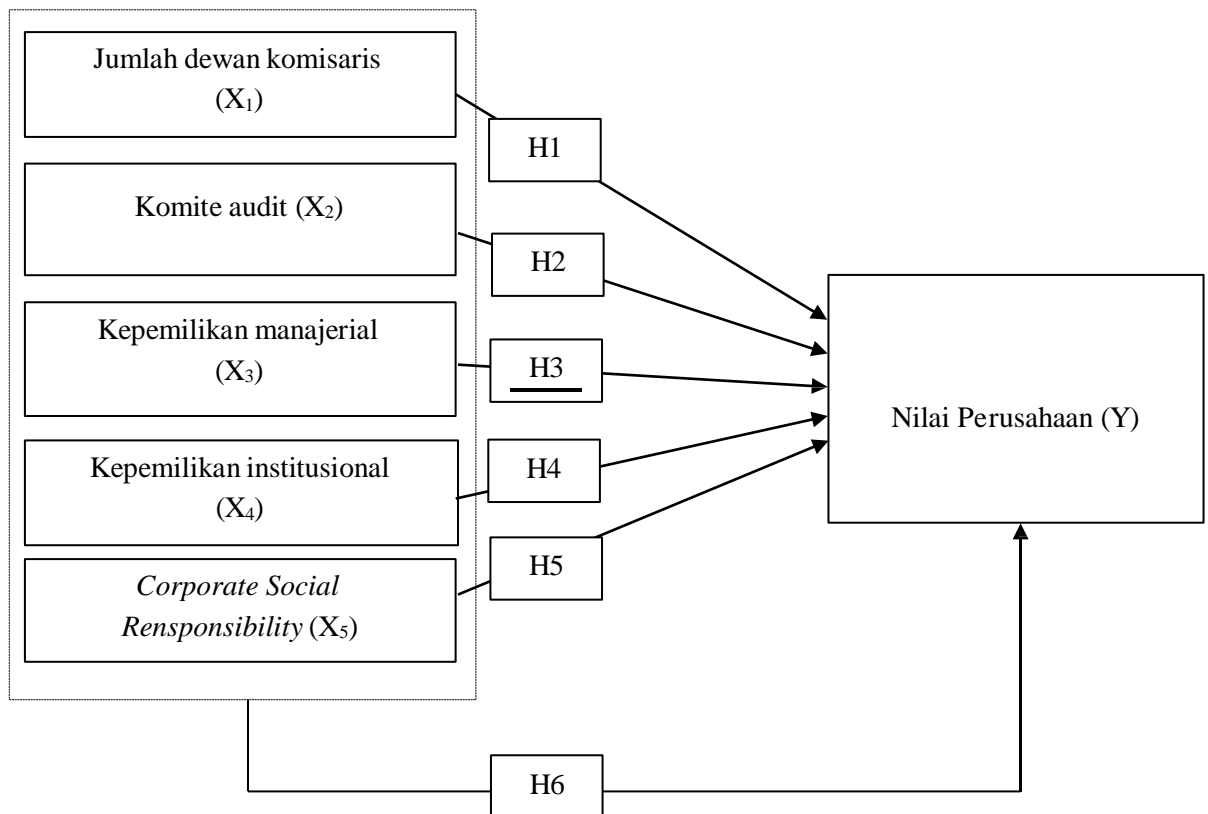
Kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang digunakan untuk menentukan alur dari penelitian tersebut. Kerangka berpikir ditentukan dengan maksud untuk reka pemecah masalah berdasarkan teori yang dikajinya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel*) Jumlah dewan komisaris ( $X_1$ ), Komite audit ( $X_2$ ), Kepemilikan manajerial ( $X_3$ ), Kepemilikan institusional ( $X_4$ ), *Corporate Social Responsibility* ( $X_5$ ), GCG

---

<sup>25</sup> Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.

dan CSR bersama-sama. Sedangkan untuk variable terikat (*dependent variable*) adalah nilai perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Tata kelola perusahaan adalah sistem yang menyediakan aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dan pihak yang melakukan kontrol serta pengawasan terhadap keputusan tersebut. Dewan komisaris, sebagai salah satu organ internal perusahaan, Dewan komisaris bertugas mengawasi jalannya usaha perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur, dengan tetap berpegang pada kepentingan dan tujuan perusahaan.

### 1) Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini membahas *Pengaruh Corporate Governance* terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, variabel independen yang digunakan meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan jumlah komite audit. Sementara itu, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, dan pengungkapan tanggung jawab sosial berperan sebagai variabel moderasi.<sup>26</sup>

Keberadaan komisaris independen diatur oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak 1 Juli 2000, mewajibkan perusahaan tercatat memiliki minimal

---

<sup>26</sup> Rustiarini, N. W. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan CSR dan Nilai Perusahaan*. SNA XIII, Purwokerto. Vol 1, No 2.

30% komisaris independen dari total anggota komisaris. Komisaris independen berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang baik dapat meminimalkan potensi kecurangan manajemen, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham serta nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz, yang menunjukkan bahwa keberadaan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>27</sup>

H1 : Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

## 2) Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit, yang dibentuk oleh dewan komisaris, bertugas melakukan pengawasan dan membantu auditor independen. Komite ini berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen dalam hal pengendalian, serta membantu dewan komisaris mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat tata kelola perusahaan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif. Kinerja komite audit yang baik mampu memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan hal

---

<sup>27</sup> Siallagan, M., & Machfoedz, M. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang

te rsebut, penelitian yang dilakukan oleh Ruan dan Ma menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>28</sup>

H2 : Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan tindakan yang berlebihan atau merugikan. Hal ini menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, yang berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk bekerja keras demi kepentingan pemegang saham, yang juga merupakan kepentingan mereka sendiri.

Jika kondisi perusahaan dinilai menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham akan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruan dan Ma, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>29</sup>

H3 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

---

<sup>28</sup> Ruan, W., & Ma, S. *Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan Evidence from China's Civilian-run Firms*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 5(3), 73–92.

<sup>29</sup> *ibid.*,

Institusi, sebagai lembaga dengan kepentingan investasi yang besar termasuk dalam saham, biasanya institusi mendelegasikan pengelolaan investasi kepada divisi khusus. Kepemilikan saham oleh institusi yaitu seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Profitabilitas yang tinggi menandakan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespons positif. Hal ini menarik investor untuk membeli saham perusahaan, mendorong harga saham naik, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan<sup>30</sup>.

Banyak investor akan cenderung menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan yang memiliki tata kelola dan kinerja yang baik. Kondisi ini mendorong permintaan saham meningkat, sehingga harga saham perusahaan naik. Kenaikan harga saham ini kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gwenda dan Juniarti, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dapat diuji melalui analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif.<sup>31</sup>

H4 : Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

5) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

---

<sup>30</sup> Haryanto & Sugiarto, Dasar-Dasar Analisis Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 75.

<sup>31</sup> Gwenda, A. V., & Juniarti. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating*. *Business Accounting Review*, 1(1), 1–10.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) merupakan salah satu tolak ukur seberapa banyak perusahaan melakukan kegiatan ini dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada setiap perusahaan. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan. Ketika informasi CSR diungkapkan dalam laporan tahunan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya kepercayaan tersebut, investor akan memberikan respons positif yang tercermin dalam kenaikan harga saham, sehingga turut mendorong peningkatan nilai perusahaan<sup>32</sup>.

H5: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

6) Pengaruh GCG (diprosesikan pada jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.) dan CSR bersama-sama terhadap nilai perusahaan

*Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan dua elemen penting dalam pengelolaan

---

<sup>32</sup> Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of *Good Corporate Governance* Mechanism and *Corporate Social Responsibility* on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.

perusahaan modern yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan dan akuntabilitas. GCG yang diproksikan melalui , jumlah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional diharapkan dapat menciptakan sistem pengawasan dan pengambilan keputusan yang transparan dan efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Di sisi lain, CS R mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang juga berpotensi meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga menemukan bahwa GCG dan CS R memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dan pelaksanaan tanggung jawab sosial menjadi aspek penting dalam strategi bisnis yang berkelanjutan.<sup>33</sup>

H6 : Pengaruh GCG (diproksikan pada jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.) dan CS R bersama-sama terhadap nilai perusahaan

---

<sup>33</sup> Erlangga, H., Rachmatullah, M. R., & Suryanto, D. (2021). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Nilai Perusahaan..* Journal of Accounting and Strategic Finance, 4(1), 45–56.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan dengan metode kuantitatif deskriptif. Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic.<sup>34</sup>

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1.1. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang mencerminkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai pengganti dari asetnya. Rasio ini dianggap sebagai indikator yang lebih komprehensif karena memasukkan unsur pasar dan nilai buku dalam satu ukuran. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

---

<sup>34</sup> Sugiono, Statistika Untuk Penelitian. (Bandung: Alfabeta, 2020).

Berikut ini metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

### **Tobin's Q**

Alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan rumus<sup>35</sup>:

$$Q = \frac{MVE+D}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas saham (*Market Value Equity*)

D : Total hutang perusahaan

TA : Total Aktiva

Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang memberikan informasi dan penjelasan suatu fenomena dari nilai perusahaan dan dapat mencerminkan asset perusahaan secara keseluruhan.

## **1.2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* (dirpoksi dengan jumlah dewan komisaris, komie audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan independen)

### **1.2.1. Jumlah dewan komisaris (X<sub>1</sub>)**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris

---

<sup>35</sup> Yulianti, Eka. *Mengoptimalkan Nilai Perusahaan Perspektif Dividen, Free Cash Flow, dan Likuiditas*. (Nafal Global Nusantara: 2024), hlm. 14.

lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Mereka juga harus bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen.<sup>36</sup> Dewan komisaris independen dapat diukur dengan :

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}}$$

Data yang diperlukan untuk penelitian ini akan diambil dari laporan tahunan, khususnya pada bagian yang membahas tata kelola perusahaan. Di dalam bagian tersebut, akan terdapat susunan anggota direksi dan dewan komisaris. Hasil perhitungannya akan disajikan dalam bentuk rasio.

### 1.2.2. Komite Audit (X<sub>2</sub>)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris. Pembentukan komite audit bersifat fakultatif, yang berarti dapat dibentuk sesuai kebutuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, keberadaan komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit.

### 1.2.3. Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan

---

<sup>36</sup> Sasanti, N., Subakti, R., & Wulandari, D., "Peran Dewan Komisaris dalam Meningkatkan *Good Corporate Governance*," \*Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik\*, Vol. 9, No. 2 (2022): 123-135.

keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang signifikan di dalam perusahaan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif.<sup>37</sup> Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pihak manajemen (seperti direksi dan komisaris) memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja. Persentase ini mencerminkan tingkat kepentingan langsung manajemen terhadap kinerja dan nilai perusahaan, karena jika mereka juga pemilik saham, maka mereka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Data yang diperlukan dapat diakses melalui laporan tahunan, khususnya pada bagian catatan atas laporan keuangan. Modal saham mencakup kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris. Data yang disajikan dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam satuan ribuan rupiah, sedangkan hasil perhitungannya akan disajikan dalam bentuk rasio.

#### **1.2.4. Kepemilikan Institusional (X<sub>4</sub>)**

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi,

---

<sup>37</sup> Diyah, M., & Widanar, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 10(1), 57-68.

bank, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur sebagai proporsi kepemilikan institusional terhadap seluruh saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontrol dan pengaruh institusi terhadap keputusan perusahaan. Semakin besar persentasenya, maka semakin besar pula potensi institusi dalam mengawasi manajemen.

Data yang diperlukan dapat diperoleh dari laporan tahunan, khususnya pada bagian catatan atas laporan keuangan. Modal saham atau kepemilikan saham institusional mencakup saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga berbadan hukum, serta lembaga asing. Data yang disajikan dalam analisis ini akan diungkapkan dalam satuan ribuan rupiah, sementara hasil perhitungan akan disajikan dalam bentuk rasio.

#### **1.2.5. *Corporate Social Responsibility (X<sub>5</sub>)***

Pengungkapan CS R atau CS R *Disclosure* merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang berupa pengungkapan suatu dampak sosial dan lingkungan terkait kegiatan ekonomi perusahaan kepada

masyarakat berupa pengaruh antara besaran kepemilikan publik dengan kinerja keuangan perusahaan.<sup>38</sup>

Dalam penilaian terkait pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan, item-item yang diberikan skor akan mengacu pada indikator kinerja atau item yang telah disebutkan dalam GRI (*Global Reporting Initiative*) 2021. Lalu setiap item dijumlahkan untuk disimpulkan skor setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan CS R yaitu sebagai berikut :

$$CSR_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

CSR<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Indeks

X<sub>ij</sub> : Total dari item kategori yang diungkapkan

n : Jumlah item seharusnya yang diungkapkan

Rumus ini digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CS R) dalam laporan tahunan. Pengungkapan CS R dinilai dengan cara memeriksa item-item yang relevan misalnya pengelolaan lingkungan, kegiatan sosial, tenaga kerja, hingga tanggung jawab terhadap konsumen berdasarkan standar GRI 2021.

Setiap item diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan total item yang seharusnya diungkapkan untuk mendapatkan skor indeks CSR

---

<sup>38</sup> Agustina, R., & Soelistya, R., "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2 (2021): 45-58.

(CS R Index). Hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan aktivitas sosialnya, yang dinyatakan dalam bentuk indeks atau persentase.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 2.1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 111 perusahaan.

### 2.2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.<sup>39</sup>

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Penarikan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.	111
2.	Data perusahaan dapat diakses secara publik melalui	108

<sup>39</sup> Supardi. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis. Jakarta: Penerbit Gunung Agung, hlm. 103.

	website resmi BEI atau website perusahaan	
3.	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan mengungkapkan CSR GRI ( <i>Global Reporting Initiative</i> ) 2021 pada periode penelitian	40
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian</b>		40
<b>Total sampel penelitian (40 perusahaan x 3 periode)</b>		120

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 sebanyak 111 perusahaan. Dari jumlah tersebut, peneliti memilih sampel sebanyak 40 perusahaan karena memiliki data yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan analisis yang akurat terkait pengaruh GCG dan Corporate CSR terhadap nilai perusahaan.

Data penelitian yang berjumlah 120 set (40 perusahaan × 3 tahun) dikumpulkan dari website resmi masing-masing perusahaan, khususnya melalui bagian yang mempublikasikan laporan keberlanjutan. Setelah seluruh data dihimpun, dilakukan pemeriksaan kelayakan dan identifikasi outlier. Dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan beberapa data ekstrem yang tidak memenuhi kriteria analisis, sehingga perlu dikeluarkan. Oleh karena itu, jumlah data yang dapat digunakan dalam penelitian berkurang menjadi 80 set data..

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan Sektor Keuangan**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBIA	PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank KB Bukopin Tbk
12.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
13.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
15.	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
16.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
17.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
18.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20.	BIIF	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
21.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24.	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk
25.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
27.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk

28.	BSIM	PT Bank Sinamas Tbk
29.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
30.	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
31.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
32.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
33.	KEHA	PT Bank KEB Hana Indonesia
34.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
35.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT Bank China Contruction Tbk
37.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
39.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
40.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2024

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dengan mengunduh laporan keuangan tahunan yang tercatat dari tahun 2022-2024 dan mengakses situs resmi masing-masing perusahaan dengan mengunduh *Sustainability Reporting* (Laporan Keberlanjutan) dari 40 sample perusahaan sektor keuangan tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan pihak yang sebagai peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data dalam bentuk informasi ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan<sup>40</sup>. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan mengakses situs BEI secara online lalu mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan, serta mengakses situs resmi masing-masing perusahaan lalu mengunduh laporan keberlanjutan.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>41</sup>. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dari buku-buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

### 3.1. Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika residual terdistribusi normal, maka garis yang merepresentasikan data aktual akan mengikuti garis diagonal tersebut. Namun, jika data

---

<sup>40</sup> Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

<sup>41</sup> Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>42</sup>

Untuk menguji normalitas data digunakan analisis grafik, data dianggap normal jika distribusinya terpusat di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan terkait normalitas data:

1. Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas.
2. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah yang ditentukan, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>43</sup>

### 3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Penilaian uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai tolerance dan *Variance*

---

<sup>42</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 161.

<sup>43</sup> Siregar Syofian, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Kuantitatif Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 49.

*Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur proporsi variabilitas dari variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ).<sup>44</sup>

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , berarti terjadi multikolinearitas.

### 3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan metode *scatterplot*. Pada metode ini untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diamati dengan beberapa ciri-ciri yaitu :

1. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Madiisriyatno, H. dan Santoso, I., Metodologi Penelitian Kuantitatif (Tangerang: Indigo Media, 2021), 100.

<sup>45</sup> Siregar Syofian, Statistika Parametrik Untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Kuantitatif Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 49.

### 3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya hubungan antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam data panel, dapat digunakan uji Durbin-Watson. Hasil dari uji Durbin-Watson kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk menentukan apakah terdapat korelasi positif atau negatif<sup>46</sup>. Keputusan terkait keberadaan autokorelasi diambil berdasarkan perbandingan berikut ini:

6. Jika  $DW < DL$ , berarti terdapat autokorelasi positif
7. Jika  $DW > (4-DL)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.
8. Jika  $DU < DW < (4-DL)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
9. Jika  $DL < DW < DU$  atau  $(4-DU)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

### 3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi

---

<sup>46</sup> Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, Edisi ke-5 (New York: McGraw-Hill, 2012), 439.

berganda. Rumus persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1DKI + b_2KI + b_3KM + b_4KA + b_5CSR + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

a = konstanta

b1-b5 = koefisien regresi

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

CSR = Corporate Sosial Responsibility

Variabel DKI, KI, KM, KA merupakan proksi dari variabel *Good Corporate Governance*

### 3.3. Uji Hipotesis

#### 3.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.<sup>47</sup>

### 3.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama - sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah<sup>48</sup>:

- a. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

---

<sup>47</sup> Madiisriyatno, H. dan Santoso, I., Metodologi Penelitian Kuantitatif (Tangerang: Indigo Media, 2021), 100.

<sup>48</sup> Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

### **3.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hubungan yang searah atau berbanding lurus semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin kecil<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Madiisriyatno, H. dan Santoso, I., Metodologi Penelitian Kuantitatif (Tangerang: Indigo Media, 2021), 193.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 4.1. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis hubungan antar variabel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk memastikan metode statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data.

##### a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Uji Normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Adapun hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov**

N		120
Normal Parameters	Mean	.000000000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>a</sup>

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa angka signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,00 yang mana

nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

### **Transformasi Data**

Untuk memperbaiki distribusi data dilakukan transformasi log (log base 10) :

**Tabel 4.2 Hasil Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov**

	log_X <sub>1</sub>	log_X <sub>2</sub>	log_X <sub>3</sub>	log_X <sub>4</sub>	log_Y	log_X <sub>5</sub>
N	120	120	120	120	120	120
Normal Parameters	.6564	5558	4.3931	8.3045	9.0439	8.6303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>o</sup>	.000 <sup>o</sup>	.000 <sup>o</sup>	.000 <sup>o</sup>	.000 <sup>o</sup>	.000 <sup>o</sup>

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji normalitas kembali menunjukkan bahwa data masih tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi tetap  $< 0,05$ ). Transformasi data menggunakan logaritma telah dilakukan, namun hasil uji menunjukkan bahwa distribusi tetap tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa variabel GCG (yang di proksikan dengan jumlah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan independen) tidak berdistribusi normal secara signifikan. Setelah dilakukan transformasi logaritma, data tetap menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data

tidak memenuhi asumsi normalitas meskipun telah ditransformasikan.

Data awal dalam penelitian menunjukkan bahwa distribusinya belum memenuhi asumsi normalitas, yang terlihat dari adanya beberapa nilai ekstrem yang menyimpang jauh dari pola sebaran data lainnya. Ketidakwajaran ini mengindikasikan keberadaan pencilan (*outlier*) yang dapat mengganggu hasil analisis dan menurunkan akurasi interpretasi. Oleh karena itu, dilakukan proses pembersihan data dengan mengidentifikasi serta menghapus data pencilan yang memiliki deviasi paling jauh dari nilai tengah. Setelah proses penyaringan tersebut, jumlah data yang semula 120 berkurang menjadi 80 data. Berikut merupakan gambar data dengan keberadaan pencilan.

Data yang telah tersisa ini kemudian diuji kembali dan menunjukkan distribusi yang telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

**Tabel 4.3 Hasil Uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov**

N		80
Normal Parameters	Mean	.000000000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>o</sup>

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah menghapus data dengan keberadaan pencilan, menggunakan One Sample

Kolmogorov–Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adapun hasil pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Tolerance	VIF
1	log_X <sub>1</sub>	.565	1.769
	log_X <sub>2</sub>	.545	1.833
	log_X <sub>3</sub>	.992	1.008
	log_X <sub>4</sub>	.968	1.033
	log_X <sub>5</sub>	.838	1.194

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel penelitian yang meliputi p roksi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu jumlah dewan komisaris (X<sub>1</sub>), komite audit (X<sub>2</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>3</sub>), kepemilikan institusional (X<sub>4</sub>) serta variabel *Corporate Social Responsibility* (X<sub>5</sub>), menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Nilai Tolerance berkisar antara 0,545–0,992, dan VIF

berada pada rentang 1,008–1,833, sehingga seluruh variabel dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap variabel GCG dan CS R memberikan kontribusi pengaruhnya masing-masing secara terpisah, tanpa terjadi hubungan yang sangat kuat di antara sesama variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.616	.540
	log_X <sub>1</sub>	.888	.377
	log_X <sub>2</sub>	-1.298	.198
	log_X <sub>3</sub>	-.729	.472
	log_X <sub>4</sub>	1.285	.203
	log_X <sub>5</sub>	-.312	.756

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan CSR tidak

menyebabkan varians residual menjadi tidak stabil, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis secara akurat.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Adapun hasil pengujian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,914

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin–Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1.914, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Nilai tersebut berada dalam rentang 1.5 – 2.5, yang menunjukkan bahwa residual pada model bersifat acak ( random) dan tidak saling berkaitan antar observasi.

Ketiadaan autokorelasi mengindikasikan bahwa penerapan GCG dan CSR dalam perusahaan tidak menunjukkan pola tertentu yang bias atau dipengaruhi oleh periode pengamatan sebelumnya.

Dengan demikian, model mampu menangkap pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan secara lebih objektif dan reliabel.

#### 4.2. Analisis data

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized B	Sig.
1	(Constant)	9.266	.000
	log_X <sub>1</sub>	.672	.026
	log_X <sub>2</sub>	-.020	.971
	log_X <sub>3</sub>	.008	.619
		-.007	
	log_X <sub>5</sub>	-.073	.632

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

$$NP = 9,266 + 0,6721 X_1 - 0,0201X_2 + 0,0081X_3 - 0,0071X_4 - 0,0731X_5$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (NP) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. DKI (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien sebesar 0,672 bernilai positif.

Hal ini menunjukkan bahwa DKI memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan

DKI akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan.

2. KI ( $X_2$ ) memiliki koefisien sebesar -0,020 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa KI memiliki arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan KI cenderung menurunkan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya sangat kecil.
3. KM ( $X_3$ ) memiliki koefisien sebesar 0,008 bernilai positif. Ini berarti KM memiliki arah hubungan positif, namun kontribusinya relatif kecil terhadap perubahan nilai perusahaan.
4. KA ( $X_4$ ) memiliki koefisien sebesar -0,007 yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.
5. CSR ( $X_5$ ) memiliki koefisien sebesar -0,073 yang berarti memiliki arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

### **4.3. Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Kofisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized B		Sig.
	log_X1	.481		.040
	log_X2	.311		.468
	log_X3	-.020		.143
	log_X4	-.001		.948
	log_X5	.059		.632

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh beberapa temuan terkait pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Variabel X<sub>1</sub> (misalnya Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai signifikansi 0,040, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dari koefisien B sebesar 0,481. Artinya, semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka nilai perusahaan cenderung meningkat karena meningkatnya efektivitas pengawasan, transparansi, dan kepercayaan investor.

Sementara itu, variabel X<sub>2</sub> (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai signifikansi 0,465, lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel X<sub>3</sub> (Kepemilikan Institusional) juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan nilai signifikansi 0,143. Walaupun koefisien

regresi bernilai negatif, secara statistik variabel ini belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan.

Variabel  $X_4$  (Komite Audit) memiliki nilai signifikansi 0,948, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, variabel  $X$  (*Corporate Social Responsibility/CS R*) memiliki nilai signifikansi 0,632, menandakan bahwa CS R tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama - sama (Uji F)

Pengujian uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama - sama (Uji F)**

Model			F	Sig.
1	Regression		2.641	.030 <sup>o</sup>

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,641 dengan nilai signifikansi 0,030. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-

variabel independen, yaitu GCG yang diroksikan melalui empat indikator GCG ( $X_1$ – $X_4$ ) serta CS R ( $X_5$ ), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) untuk memprediksi nilai perusahaan, karena keseluruhan variabel GCG dan CS R mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara komprehensif. Meskipun secara parsial tidak semua variabel memberikan pengaruh signifikan, secara simultan seluruh elemen tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan tetap memberikan kontribusi berarti dalam menentukan nilai perusahaan.

#### **4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi (R Square) dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
.389 <sup>o</sup>		.094	.30035

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan Model Summary di atas, diperoleh nilai  $R = 0,389$ . Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang cukup lemah antara variabel independen (GCG dan CS R, yang diproksikan dengan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $y$ ).

Selanjutnya, nilai R Square = 0,151 atau 15,1%. Angka ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan 15,1% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil nilai perusahaan yang dapat diterangkan oleh variabel GCG dan CS R di dalam model. Sementara 84,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Nilai Adjusted R Square = 0,094 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian. Nilai ini lebih

rendah dari R Square, yaitu 9,4%, yang berarti bahwa ketika jumlah variabel diperhitungkan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sedikit menurun.

Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* = 0,30035 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi model. Nilai ini menggambarkan seberapa jauh nilai prediksi model berbeda dari nilai aslinya. Semakin kecil nilainya, semakin baik model memprediksi namun dalam penelitian ini, nilainya masih tergolong sedang.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang dilakukan, hubungan antara variabel-variabel independen (GCG dan CSR) dengan variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Dewan Komisaris ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi  $0.040 < 0.05$ , sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi positif ( $B = 0.481$ ) mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Hal ini menegaskan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif, yang diwakili oleh komisaris independen, bukan sekadar formalitas regulasi, melainkan faktor penting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan berbagai hasil penelitian empiris sebelumnya. Putri Halimah dkk., dalam penelitiannya terhadap perusahaan yang tergabung dalam indeks 100 menemukan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap perusahaan.<sup>50</sup>

Sejalan dengan itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Silvia Kristiningrum & antoni, terhadap perusahaan publik di Indonesia. Mereka melaporkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga memperkuat argumentasi bahwa keberadaan unsur independen dalam dewan komisaris bukan hanya pemenuhan regulasi, tetapi merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang efektif.<sup>51</sup>

## 2. Pengaruh Komite Audit (X<sub>2</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi  $0.948 > 0.05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang mendekati nol ( $B = -0.001$ ) juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika komite audit tidak aktif atau tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam menjalankan fungsi pengawasan.

---

<sup>50</sup> Putri Halimah, dkk., "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2023.

<sup>51</sup> Silvia Kristiningrum dan Antoni, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2024.

Temuan ini sejalan dengan Afsari, Aini & Zainuddin Hasil menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>52</sup> Juga penelitian oleh Fitri & Meini yang menyatakan Komite audit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, baik langsung maupun melalui mediasi kinerja keuangan.<sup>53</sup>

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit sendiri tidak cukup efektifitas Komite (misalnya, frekuensi rapat, kompetensi anggota, pelaksanaan tugas) dan karakteristik perusahaan (sektor industri, ukuran, leverage, kinerja) kemungkinan besar memoderasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $0.143 > 0.05$  sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi bernilai negatif ( $B = -0.020$ ), yang mengindikasikan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat kepemilikan yang rendah sehingga tidak cukup memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Syahyono meneliti pengaruh kepemilikan institutional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan menemukan bahwa kepemilikan

---

<sup>52</sup> Afsari, Aini, dan Zainuddin, "Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 2023.

<sup>53</sup> Fitri dan Meini, "Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2023.

manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>54</sup> Penelitian lain oleh Shanti & Kusumawardhany pada perusahaan properti dan *real estate* BEI 2018–2022, juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>55</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa tingkat kepemilikan yang rendah atau dominasi manajerial yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X<sub>4</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi  $0.465 > 0.05$ , yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika investor institusional bersifat pasif atau tidak terlibat langsung dalam proses monitoring perusahaan. Studi komprehensif pada perusahaan manufaktur BEI oleh Novia periode 2015–2019 menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>56</sup>

Konsisten dengan temuan sejumlah studi terdahulu. Sebuah penelitian tahun 2018 menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional

---

<sup>54</sup> Syahyono, “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2020.

<sup>55</sup> Shanti dan Kusumawardhany, “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Periode 2018–2022,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2022.

<sup>56</sup> Novia, “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur BEI Periode 2015–2019,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2020.

tidak berdampak pada nilai perusahaan.<sup>57</sup> Temuan-temuan ini menegaskan bahwa efektivitas institutional ownership sebagai mekanisme tata kelola dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak selalu konsisten kecuali didukung kondisi lain yang memperkuat peran kontrol dan akuntabilitas. Faktor seperti sektor industri, periode observasi, struktur modal, profitabilitas, dan variabel moderasi lainnya kemungkinan berperan mempengaruhi apakah institutional ownership benar-benar bisa meningkatkan firm value atau tidak.

#### 5. Pengaruh CSR (X<sub>5</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi  $0.632 > 0.05$ , sehingga CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi positif ( $B = 0.059$ ) menunjukkan arah hubungan positif, namun tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi jika pengungkapan CSR hanya bersifat formalitas atau tidak memberikan dampak langsung terhadap persepsi pasar.

Temuan tersebut konsisten dengan sejumlah studi terdahulu, seperti yang diteliti oleh Qonita melaporkan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak signifikan, menandakan bahwa pengungkapan CSR belum tentu meningkatkan indikator finansial yang menjadi dasar penilaian investor.<sup>58</sup> Selain itu, Harahap menemukan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan

---

<sup>57</sup> Nuril, "Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018.

<sup>58</sup> Qonita, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2022.

pada sample industri food & beverage.<sup>59</sup> Kondisi-kondisi ini mendukung interpretasi bahwa pengungkapan CS R yang bersifat formalitas misalnya laporan yang kurang mendalam, tidak dilengkapi bukti implementasi atau tidak dipublikasikan dengan baik kemungkinan besar tidak mengubah persepsi investor secara substansial.

6. Pengaruh GCG & CS R Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (Uji F)

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi  $0.030 < 0.05$ , sehingga seluruh variabel independen (GCG & CS R) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meskipun beberapa variabel secara individual tidak signifikan, namun secara simultan faktor tata kelola dan tanggung jawab sosial tetap memiliki kontribusi penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai R Square = 0.151 menunjukkan bahwa variabel GCG dan CS R mampu menjelaskan 15.1% variasi perubahan nilai perusahaan. Sisanya sebesar 84.9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, risiko pasar, dan kondisi makro ekonomi. Temuan ini sejalan dengan banyak penelitian terdahulu yang juga memperoleh nilai koefisien determinasi relatif kecil ketika meneliti pengaruh GCG dan CS R terhadap nilai perusahaan. Sari & Priantinah menemukan R Square sebesar 0.129<sup>60</sup>, sedangkan Astuti & Yulianto

---

<sup>59</sup> Harahap, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Food & Beverage," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2023.

<sup>60</sup> Sari dan Priantinah, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Nominal*, 2018,

melaporkan R Square sekitar 0.17, yang menunjukkan bahwa indikator tata kelola dan tanggung jawab sosial hanya memberikan kontribusi terbatas dalam menjelaskan nilai perusahaan.<sup>61</sup>

Penelitian Astuti & Yulianto juga menemukan bahwa GCG dan CS R memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ketika diuji secara bersama-sama, meskipun beberapa indikatornya tidak signifikan secara parsial.<sup>62</sup> Hasil serupa juga dilaporkan oleh Pamungkas & Puspitasari, yang menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial tidak dapat dipisahkan karena keduanya bekerja secara sinergis dalam meningkatkan kepercayaan pasar.<sup>63</sup>

Dengan demikian, tingginya kontribusi variabel lain di luar model sebesar 84.9% pada penelitian ini merupakan hal yang wajar, mengingat nilai perusahaan merupakan variabel kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, hingga sentimen pasar. Temuan ini memperkuat argumen bahwa GCG dan CS R tetap memiliki peran, meskipun tidak dominan, dalam membentuk ekspektasi investor terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>61</sup> Astuti dan Yulianto, "Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2019,

<sup>62</sup> Astuti dan Yulianto, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2019.

<sup>63</sup> Pamungkas dan Puspitasari, "Sinergi Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2020.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Tingkat signifikansi sebesar  $0,468 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Tingkat signifikansi sebesar  $0,143 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Tingkat signifikansi sebesar  $0,948 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5. Tingkat signifikansi sebesar  $0,632 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6. Tingkat signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel GCG & CS R secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta memiliki kontribusi sebesar 15% dari nilai R Square 0.151%

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui penguatan fungsi pengawasan, khususnya dengan meningkatkan efektivitas komisaris independen, komite audit, serta transparansi struktur kepemilikan saham guna meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi sebagai strategi untuk membangun citra dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan meningkatkan kualitas laporan tahunan dengan menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara lebih lengkap, konsisten, dan mudah diakses agar investor dapat menilai kinerja perusahaan secara lebih objektif.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti kinerja keuangan, struktur modal, atau ukuran perusahaan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang akan menghasilkan analisis yang lebih stabil dan mengurangi bias fluktuasi tahunan. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas variabel yang berbeda seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, A., Aini, N., & Zainuddin. (2023). Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.
- Agustina, R., dan R. Soelistya. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 15, no. 2 (2021): 45-58.
- Amalia Kinanti. "Pengaruh CS R dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Keuangan yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Andreas (Ed.). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Anisa Devi L. dan Zulaikha. "Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019)." Skripsi, Universitas Diponegoro, 2020.
- Anisa Devi, Zulaikha. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 15, no. 2 (2021): 123-137.
- Astuti, D., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Budi Harsanto. *Aplikasi Pengambilan Keputusan Manajerial*. Bandung: Unpad Press, 2023.
- Christiawan, R., dan J. Tarigan. *Manajemen Keuangan*. Dalam Ippolita Suhartono, 2015.
- Damodar N. Gujarati. *Basic Econometrics*. Edisi ke-5. New York: McGraw-Hill, 2012.
- Dewi, A. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Diniaty, D., & Setiawan, D. (2019). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Diyah, M., dan N. Widanar. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 10, no. 1 (2020): 57-68.

- Erlangga, H., M. R. Rachmatullah, dan D. Suryanto. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Accounting and Strategic Finance* 4, no. 1 (2021): 45–56.
- Eka Yulianti. *Mengoptimalkan Nilai Perusahaan Perspektif Dividen, Free Cash Flow, dan Likuiditas*. Nafal Global Nusantara, 2024.
- Endah, Prawesti Ningrum. "Nilai perusahaan (Konsep dan Aplikasi)." 2021.
- Fama, E. F., dan M. C. Jensen. "Separation of Ownership and Control." Dalam Andreas (Ed.), *Good Corporate Governance*, 62. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fitri, R., & Meini, Z. (2023). Peran komite audit dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Baik*. Jakarta: FCGI, 2001.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Global Reporting Initiative (GRI). *GRI Standards*. Diakses dari [globalreporting.org](http://globalreporting.org), 2021.
- Gwenda, A. V., dan Juniarti. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating." *Business Accounting Review* 1, no. 1 (2013): 1–10.
- Haryanto & Sugiarto. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Harahap, R. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada industri food & beverage. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hery, S. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

- Indri Ramadhayani dan Dian Widiyati. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (2024): 78-86.
- Karunia, R. Luki, Dr., SE.Ak,MA,CA,CACP,AWP. *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Bandung: Zurra Infigro Media, 2021.
- Mardikanto, Totok. *Corporate Governance*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Madiisriyatno, H. dan I. Santoso. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Mahrani, M., dan N. Soewarno. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable." *Asian Journal of Accounting Research* 3, no. 1 (2018): 41–60.
- Mediaty, Asri Usman, Yohanis Rura, Julita Batara, dan Nurekawati Yusniar Saputri. *Kajian Model Peningkatan Nilai Perusahaan Di Indonesia: Konsep Dan Studi Empiris*. Penerbit, 2019.
- Mondra Neldi, Hamdy Hady, dan Elfiswandi. *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*. Penerbit, 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum*. 2023.
- Prasetyantoko, A. *Corporate Governance Pendekatan Institusional. Kategori : Bisnis & Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pamungkas, B., & Puspitasari, E. (2020). Sinergi tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Patricia Apriani dan Siti Khairani. "Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 3 (2023): 100.
- Porter, M. E., dan M. R. Kramer. "Creating Shared Value." *Harvard Business Review*, 2011.
- Putri Halimah, dkk. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Qonita. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*.

- Ruan, W., dan S. Ma. "Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan Evidence from China's Civilian-run Firms." *Australasian Accounting Business and Finance Journal* 5, no. 3 (2011)
- Rustiarini, N. W. "Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan CS R dan Nilai Perusahaan." *SNA XIII, Purwokerto Vol 1, No 2* (2010).
- Sari, R., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nominal*.
- Sasanti, N., R. Subakti, dan D. Wulandari. "Peran Dewan Komisaris dalam Meningkatkan Good Corporate Governance." *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik* 9, no. 2 (2022)
- Shanti, N., & Kusumawardhany, R. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate periode 2018–2022. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Siregar Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Kuantitatif Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siallagan, M., dan M. Machfoedz. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang, 2016.
- Silvia Indrarini, Lis Lestari. *Good Corporate Governance Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Silvia Kristiningrum, & Antoni. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. (2024).
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 2005.
- Susanto. "Corporate Social Responsibility: Strategi Peningkatan Citra Perusahaan." *Jurnal Manajemen* 15, no. 3 (2021)
- Syahyono. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Trisnadi, R. S. K. P. M. H. S. *Corporate Governance in Emerging Markets*. 2013.

Weni, Sri, Lusi Widyaningrum, dan Indri Cahya. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan CS R sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan sektor keuangan yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12, no. 1 (2021)

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### a. Data Excel

No.	Kode	Tahun	Jumlah komisaris	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial %	Kepemilikan Institusional %	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
1.	AGRO	2022	0,5	4	0,091%	41,8%	1,475311711
		2023	0,8	4	0,015%	86,9%	1,341556569
		2024	1	4	0,000%	86,9%	1,179907715
2.	AGRS	2022	1	3	0,010%	91,2%	136,7195302
		2023	1	3	0,009%	93,2%	160,7547061
3.	AMAR	2023	0,33	3	0,012%	84,0%	1351,797271
		2024	0,33	3	0,012%	83,2%	721,6036186
4.	ARTO	2022	0,5	3	0,337%	51,2%	7401,510135
		2023	0,5	4	0,337%	62,9%	1887,493694
		2024	0,5	3	0,337%	62,9%	1180,575145
5.	BABP	2023	0,5	4	13,95%	66,3%	120,4890284
		2024	0,33	4	13,95%	98,0%	150,5509422
6.	BACA	2024	0,33	3	0,142%	12,1%	114819,4273
8.	BBCA	2022	0,6	3	0,055%	54,9%	1,655921925
		2023	0,6	3	0,050%	54,9%	1,675381269
		2024	0,6	3	0,050%	54,9%	1,668135063
9.	BBHI	2022	0,33	3	0,041%	85,4%	0,420267995
		2023	0,33	3	0,048%	85,4%	2,658528171
		2024	0,33	3	0,049%	85,4%	0,589205426
10.	BBIA	2022	0,33	3	0,033%	99,0%	0,888908197
		2023	0,6	3	0,040%	99,0%	0,891714371

11.	BBKP	2023	0,375	3	0,010%	83,9%	1,008282858
12.	BBMD	2023	0,5	3	0,076%	89,4%	1,204083572
		2024	0,5	3	0,086%	89,4%	1,169232304
13.	BBNI	2022	0,625	5	0,031%	60,0%	1,262916164
		2024	0,5	3	0,084%	88,3%	1,003819105
14.	BBRI	2022	0,69230769	7	0,014%	12,9%	428,4178497
		2023	0,72727273	7	0,016%	14,2%	473,6232735
15.	BBSI	2024	0,67	3	4,911%	84,8%	0,500858701
16.	BBTN	2022	0,3	6	0,050%	60,0%	43417,69157
		2023	0,3	5	0,028%	83,2%	39978,10078
		2024	0,4	4	0,028%	83,2%	34071,36646
18.	BDMN	2022	0,375	3	0,026%	92,5%	0,894822658
		2023	0,33	4	0,034%	92,5%	0,897024739
		2024	0,33	4	0,046%	92,5%	0,888580749
19.	BGTG	2022	0,33	3	0,010%	49,0%	0,882552465
		2023	0,5	3	0,010%	34,8%	0,851266854
		2024	0,5	3	0,010%	33,6%	0,843266478
20.	BIIF	2022	0,5	3	100,000%	100,0%	0,533152355
		2023	0,5	3	100,000%	100,0%	0,541951685
		2024	0,33	3	100,000%	100,0%	0,517588509
21.	BINA	2022	0,67	3	0,100%	68,8%	1179052,831
		2023	0,33	3	0,100%	69,7%	1018680,743
22.	BKSW	2022	0,25	3	0,025%	92,5%	124696,0092
		2023	0,5	3	0,025%	95,6%	242294,858

		2024	0,5	3	0,025%	91,6%	194215,6853
23.	BM RI	2022	0,36363636	7	0,046%	60,0%	232452,2743
24.	BM TP	2022	1	5	0,050%	99,5%	0,905712644
		2023	0,5	4	0,050%	99,5%	0,894012751
		2024	0,5	3	0,050%	99,5%	0,882413583
26.	BN LI	2024	0,5	4	0,074%	89,2%	314932,8718
27.	BR IS	2022	0,33	6	0,040%	90,1%	194650,7453
		2024	0,33	7	0,029%	90,1%	308188,8548
28.	BS IM	2022	0,67	3	0,003%	63,1%	348309,7818
		2023	0,67	3	0,009%	62,9%	330027,3496
		2024	0,67	3	0,012%	62,9%	287728,5241
29.	BTP N	2022	0,33	4	0,013%	93,6%	0,867754959
		2023	0,33	4	0,020%	66,2%	0,735078001
		2024	0,5	3	0,020%	66,2%	0,457869657
30.	BVIC	2023	1	3	19,35%	44,5%	53,83344092
		2024	1	3	19,35%	44,2%	46,3065276
31.	INPC	2023	0,6	3	0,010%	36,7%	56556,58425
32.	KEHA	2022	0,67	4	0,011%	99,0%	0,772769016
		2023	0,33	3	0,011%	99,0%	0,764024515
33.	MASB	2022	0,67	3	0,100%	85,0%	0,839308964
		2023	0,5	3	0,100%	75,2%	0,865535567
34.	MAYA	2022	0,33	3	7,569%	52,3%	0,942641485
		2023	0,33	3	8,002%	33,6%	0,925439855
		2024	0,5	3	4,642%	6,5%	0,922744211

35.	MCOR	2022	0,5	3	6,892%	68,2%	120020,2662
		2023	0,5	3	6,892%	68,2%	105133,8711
37.	NISP	2022	0,5	3	0,007%	85,1%	70958,32122
		2023	0,5	4	0,023%	85,1%	107323,5715
38.	NOBU	2022	0,67	5	16,25%	86,4%	118262,2426
		2023	0,67	5	10,00%	88,4%	2141507,385
39.	PNBN	2022	0,33	5	0,015%	148,9%	311953,259
		2024	0,33	5	0,027%	84,9%	183650,8423
40.	PNBS	2022	0,33	3	10,0%	92,4%	165,4487521
		2023	0,33	3	10,0%	92,4%	121,2043598
		2024	0,5	3	10,0%	92,4%	115,6722597

#### Kepemilikan Manajerial (persentase)

Rumus :  $\frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

No.	Kode	Tahun	Saham Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham Beredar	%	KM
1.	AGRO	2022	Rp 20.745.682	Rp 22.746.526.712	100%	0,000912037
		2023	Rp 3.824.015	Rp 24.740.494.294	100%	0,000154565
		2024	Rp 100.000	Rp 24.740.494.294	100%	0,000004042
2.	AGRS	2022	Rp 2.764.954	Rp 27.649.535.711	100%	0,000100000
		2023	Rp 3.522.736	Rp 37.783.204.065	100%	0,000093236
		2024	Rp 3.522.736	Rp 49.486.748.056	100%	0,000071185
3.	AMAR	2022	Rp 1.954.084	Rp 13.820.372.000	100%	0,000141392
		2023	Rp 2.131.063	Rp 18.381.094.760	100%	0,000115938
		2024	Rp 2.131.063	Rp 18.381.094.760	100%	

							0,000115938
4.	ARTO	2022	Rp 46.646.131	Rp 13.856.250.000	100%		0,003366433
		2023	Rp 46.646.331	Rp 13.856.250.000	100%		0,003366447
		2024	Rp 46.646.331	Rp 13.858.797.100	100%		0,003365828
5.	BABP	2022	Rp 4.692.817.000	Rp 32.221.089.956	100%		0,145644266
		2023	Rp 4.708.704.800	Rp 33.765.744.021	100%		0,139452126
		2024	Rp 4.708.704.800	Rp 33.765.744.021	100%		0,139452126
6.	BACA	2022	Rp 181.585.191	Rp 123.275.050.000	100%		0,001473008
		2023	Rp 174.872.403	Rp 123.275.050.000	100%		0,001418555
		2024	Rp 174.872.403	Rp 123.275.050.000	100%		0,001418555
7.	BANK	2022	Rp 4.095.660	Rp 13.770.509.989	100%		0,000297423
		2023	Rp 4.359.816	Rp 13.918.379.517	100%		0,000313242
		2024	Rp 4.359.816	Rp 13.918.476.817	100%		0,000313239
8.	BBCA	2022	Rp 68.282.697	Rp 123.275.050.000	100%		0,000553905
		2023	Rp 61.173.721	Rp 123.275.050.000	100%		0,000496238
		2024	Rp 61.173.721	Rp 123.275.050.000	100%		0,000496238
9.	BBHI	2022	Rp 8.873.284	Rp 21.730.256.442	100%		0,000408338
		2023	Rp 10.415.684	Rp 21.730.256.442	100%		0,000479317
		2024	Rp 10.630.184	Rp 21.730.256.442	100%		0,000489188
10.	BBIA	2022	Rp 3.649.183	Rp 11.186.644.888	100%		0,000326209
		2023	Rp 4.938.526	Rp 12.227.591.633	100%		0,000403884
		2024	Rp 4.938.526	Rp 12.227.591.633	100%		0,000403884
11.	BBKP	2022	Rp 382.200	Rp 67.887.540.178	100%		0,000005630
		2023	Rp 19.547.088	Rp 187.887.539.870	100%		0,000104036
		2024	Rp 40.275.351	Rp 187.887.539.870	100%		0,000214359
12.	BBMD	2022	Rp 2.070.000	Rp 4.090.090.000	100%		0,000506101

		2023	Rp 3.123.800	Rp 4.090.090.000	100%	0,000763748
		2024	Rp 3.529.500	Rp 4.090.090.000	100%	0,000862939
13.	BBNI	2022	Rp 5.752.293	Rp 18.648.656.458	100%	0,000308456
		2023	Rp 13.980.678	Rp 37.297.312.916	100%	0,000374844
		2024	Rp 31.168.807	Rp 37.297.312.916	100%	0,000835685
14.	BBRI	2022	Rp 21.357.858	Rp 151.559.001.604	100%	0,000140921
		2023	Rp 24.985.217	Rp 151.559.001.604	100%	0,000164855
		2024	Rp 55.618.258	Rp 151.559.001.604	100%	0,000366974
15.	BBSI	2022	Rp 163.423.970	Rp 3.307.250.973	100%	0,049413840
		2023	Rp 180.471.077	Rp 3.674.723.301	100%	0,049111474
		2024	Rp 180.471.077	Rp 3.674.723.301	100%	0,049111474
16.	BBTN	2022	Rp 5.295.000	Rp 10.590.000.000	100%	0,000500000
		2023	Rp 7.017.222	Rp 24.624.444.413	100%	0,000284970
		2024	Rp 7.017.222	Rp 24.624.444.413	100%	0,000284970
17.	BCIC	2022	Rp 7.802.000	Rp 10.011.841.000	100%	0,000779277
		2023	Rp 7.802.000	Rp 10.011.841.000	100%	0,000779277
		2024	Rp 7.802.000	Rp 10.011.841.000	100%	0,000779277
18.	BDMN	2022	Rp 2.492.656	Rp 9.773.552.870	100%	0,000255041
		2023	Rp 3.292.156	Rp 9.773.552.870	100%	0,000336843
		2024	Rp 4.458.856	Rp 9.773.552.870	100%	0,000456216
19.	BGTG	2022	Rp 1.647.100	Rp 16.470.997.103	100%	0,000100000
		2023	Rp 2.397.100	Rp 23.970.997.103	100%	0,000100000
		2024	Rp 2.397.100	Rp 23.970.997.103	100%	0,000100000
20.	BIIF	2022	Rp 32.370.000	Rp 32.370.000	100%	1,000000000
		2023	Rp 32.370.000	Rp 32.370.000	100%	1,000000000
		2024	Rp 32.370.000	Rp	100%	

					32.370.000		1,000000000
21.	BINA	2022	Rp 5.937.100	Rp 5.937.093.750	100%	0,001000001	
		2023	Rp 6.134.720	Rp 6.134.716.665	100%	0,001000001	
		2024	Rp 6.134.720	Rp 6.134.716.665	100%	0,001000001	
22.	BKSW	2022	Rp 5.109.171	Rp 20.436.685.984	100%	0,000250000	
		2023	Rp 8.789.512	Rp 35.158.048.365	100%	0,000250000	
		2024	Rp 8.789.512	Rp 35.158.048.365	100%	0,000250000	
23.	BM RI	2022	Rp 21.479.501	Rp 46.666.666.666	100%	0,000460275	
		2023	Rp 69.839.701	Rp 93.333.333.332	100%	0,000748283	
		2024	Rp 69.839.701	Rp 93.333.333.332	100%	0,000748283	
24.	BMTP	2022	Rp 819.304	Rp 1.638.608.705	100%	0,000500000	
		2023	Rp 819.304	Rp 1.638.608.705	100%	0,000500000	
		2024	Rp 819.304	Rp 1.638.608.705	100%	0,000500000	
25.	BNGA	2022	Rp 1.612.257	Rp 25.131.606.843	100%	0,000064153	
		2023	Rp 1.612.257	Rp 25.131.606.843	100%	0,000064153	
		2024	Rp 1.612.787	Rp 25.142.205.843	100%	0,000064147	
26.	BNLI	2022	Rp 26.880.234	Rp 46.129.260.138	100%	0,000582715	
		2023	Rp 26.889.234	Rp 36.154.432.548	100%	0,000743733	
		2024	Rp 26.889.234	Rp 36.154.479.286	100%	0,000743732	
27.	BRIS	2022	Rp 18.520.400	Rp 46.129.260.138	100%	0,000401489	
		2023	Rp 31.083.500	Rp 46.129.260.138	100%	0,000673835	
		2024	Rp 13.271.300	Rp 46.129.260.138	100%	0,000287698	
28.	BSIM	2022	Rp 616.146	Rp 19.716.162.403	100%	0,000031251	
		2023	Rp 1.683.501	Rp 19.716.162.403	100%	0,000085387	
		2024	Rp 2.407.478	Rp 19.716.162.403	100%	0,000122107	
29.	BTPN	2022	Rp 1.035.124	Rp 8.149.106.869	100%	0,000127023	

		2023	Rp 1.615.764	Rp 8.149.106.869	100%	0,000198275
		2024	Rp 1.615.764	Rp 8.149.106.869	100%	0,000198275
30.	BVIC	2022	Rp 3.066.411.303	Rp 15.848.532.906	100%	0,193482344
		2023	Rp 3.066.411.303	Rp 15.848.532.778	100%	0,193482346
		2024	Rp 3.066.411.303	Rp 15.848.532.906	100%	0,193482344
31.	INPC	2022	Rp 2.242.372	Rp 20.223.412.907	100%	0,000110880
		2023	Rp 2.242.372	Rp 22.423.720.231	100%	0,000100000
		2024	Rp 2.242.372	Rp 20.223.412.907	100%	0,000110880
32.	KEHA	2022	Rp 350.000	Rp 3.160.092.563	100%	0,000110756
		2023	Rp 350.000	Rp 3.160.092.563	100%	0,000110756
		2024	Rp 350.000	Rp 3.160.092.563	100%	0,000110756
33.	MASB	2022	Rp 1.241.177	Rp 1.241.176.500	100%	0,001000000
		2023	Rp 1.402.011	Rp 1.402.010.763	100%	0,001000000
		2024	Rp 1.402.011	Rp 1.402.010.763	100%	0,001000000
34.	MAYA	2022	Rp 924.935.961	Rp 12.220.625.350	100%	0,075686467
		2023	Rp 977.933.361	Rp 12.220.625.350	100%	0,080023185
		2024	Rp 567.274.105	Rp 12.220.625.350	100%	0,046419401
35.	MCO R	2022	Rp 2.613.613.705	Rp 37.919.730.514	100%	0,068924902
		2023	Rp 2.613.613.705	Rp 37.919.730.514	100%	0,068924902
		2024	Rp 2.631.613.705	Rp 37.919.730.514	100%	0,069399589
36.	MEGA	2022	Rp 1.150.000	Rp 11.740.923.365	100%	0,000097948
		2023	Rp 5.870.462	Rp 11.740.923.365	100%	0,000500000
		2024	Rp 1.150.000	Rp 1.150.000.000	100%	0,001000000
37.	NISP	2022	Rp 1.675.942	Rp 22.945.296.972	100%	0,000073041
		2023	Rp 5.172.362	Rp 22.945.296.972	100%	0,000225421
		2024	Rp 5.172.362	Rp 22.945.296.972	100%	

							0,000225421
38.	NOBU	2022	Rp 460.228.000	Rp 4.602.279.422	100%		0,162494262
		2023	Rp 747.844.000	Rp 7.478.443.899	100%		0,099999948
		2024	Rp 747.844.000	Rp 7.478.443.899	100%		0,099999948
39.	PNBN	2022	Rp 3.500.000	Rp 24.087.645.998	100%		0,000145303
		2023	Rp 3.500.000	Rp 24.087.645.998	100%		0,000145303
		2024	Rp 6.500.000	Rp 24.087.645.998	100%		0,000269848
40.	PNBS	2022	Rp 3.881.364.132	Rp 38.813.641.319	100%		0,100000000
		2023	Rp 3.881.364.132	Rp 38.813.641.319	100%		0,100000000
		2024	Rp 3.881.364.132	Rp 38.813.641.319	100%		0,100000000

### Kepemilikan Institusional (persentase)

Rumus;  $\frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Beredar	%	KI
1.	AGRO	2022	Rp 9.498.475.601	Rp 22.746.526.712	100%	0,417579164
		2023	Rp 21.487.162.037	Rp 24.740.494.294	100%	0,868501728
		2024	Rp 21.487.162.037	Rp 24.740.494.294	100%	0,868501728
2.	AGRS	2022	Rp 25.227.362.385	Rp 27.649.535.711	100%	0,912397324
		2023	Rp 35.227.362.385	Rp 37.783.204.065	100%	0,932355084
		2024	Rp 43.792.362.385	Rp 49.486.748.056	100%	0,8849311
3.	AMAR	2022	Rp 10.764.288.341	Rp 13.820.372.000	100%	0,778871100
		2023	Rp 15.441.770.116	Rp 18.381.094.760	100%	0,840089794
		2024	Rp 15.288.298.975	Rp 18.381.094.760	100%	0,831740393
4.	ARTO	2022	Rp 7.095.723.125	Rp 13.856.250.000	100%	0,512095489
		2023	Rp 8.715.032.500	Rp 13.856.250.000	100%	0,628960397
		2024	Rp 8.715.032.500	Rp 13.858.797.100	100%	0,628844801
5.	BABP	2022	Rp 20.835.761.707	Rp 32.221.089.956	100%	0,646649810
		2023	Rp 22.389.649.507	Rp 33.765.744.021	100%	0,663087699
		2024	Rp 33.082.283.104	Rp 33.765.744.021	100%	0,979758748
6.	BACA	2022	Rp 14.904.480.000	Rp 123.275.050.000	100%	0,120904271
		2023	Rp 14.904.480.000	Rp 123.275.050.000	100%	0,120904271
		2024	Rp 14.904.480.000	Rp 123.275.050.000	100%	0,120904271
7.	BANK	2022	Rp 7.988.245.746	Rp 13.770.509.989	100%	0,580098032
		2023	Rp 7.759.230.746	Rp 13.918.379.517	100%	0,557480900
		2024	Rp 7.591.658.245	Rp 13.918.476.817	100%	0,545437431
8.	BBKA	2022	Rp 67.729.950.000	Rp 123.275.050.000	100%	0,549421395
		2023	Rp 67.729.950.000	Rp 123.275.050.000	100%	0,549421395
		2024	Rp 67.729.950.000	Rp 123.275.050.000	100%	0,549421395
9.	BBHI	2022	Rp 18.551.258.750	Rp 21.730.256.442	100%	0,853706389
		2023	Rp 18.551.258.750	Rp 21.730.256.442	100%	0,853706389
		2024	Rp 18.551.258.750	Rp 21.730.256.442	100%	0,853706389

10.	BBIA	2022	Rp 11.074.641.963	Rp 11.186.644.888	100%	0,9899878
		2023	Rp 12.105.166.540	Rp 12.227.591.633	100%	0,9899878
		2024	Rp 12.105.166.540	Rp 12.227.591.633	100%	0,9899878
11.	BBKP	2022	Rp 45.489.598.068	Rp 67.887.540.178	100%	0,670072858
		2023	Rp 157.560.473.206	Rp 187.887.539.870	100%	0,838589261
		2024	Rp 157.560.473.206	Rp 187.887.539.870	100%	0,838589261
12.	BBMD	2022	Rp 3.658.020.000	Rp 4.090.090.000	100%	0,894361738
		2023	Rp 3.658.020.000	Rp 4.090.090.000	100%	0,894361738
		2024	Rp 3.658.020.000	Rp 4.090.090.000	100%	0,894361738
13.	BBNI	2022	Rp 11.189.193.874	Rp 18.648.656.458	100%	0,60
		2023	Rp 22.378.378.749	Rp 37.297.312.916	100%	0,599999759
		2024	Rp 32.938.024.055	Rp 37.297.312.916	100%	0,883120565
14.	BBRI	2022	Rp 19.498.475.601	Rp 151.559.001.604	100%	0,128652706
		2023	Rp 21.478.162.037	Rp 151.559.001.604	100%	0,141714856
		2024	Rp 21.478.162.037	Rp 151.559.001.604	100%	0,141714856
15.	BBSI	2022	Rp 2.618.445.737	Rp 3.307.250.973	100%	0,791728768
		2023	Rp 3.086.678.796	Rp 3.674.723.301	100%	0,839975841
		2024	Rp 3.117.547.781	Rp 3.674.723.301	100%	0,848376198
16.	BBTN	2022	Rp 6.353.999.999	Rp 10.590.000.000	100%	0,6
		2023	Rp 20.478.432.000	Rp 24.624.444.413	100%	0,831630215
		2024	Rp 20.478.432.000	Rp 24.624.444.413	100%	0,831630215
17.	BCIC	2022	Rp 9.246.841.618	Rp 10.011.841.000	100%	0,923590538
		2023	Rp 9.246.841.618	Rp 10.011.841.000	100%	0,923590538
		2024	Rp 9.246.841.618	Rp 10.011.841.000	100%	0,923590538
18.	BDMN	2022	Rp 9.038.053.192	Rp 9.773.552.870	100%	0,924745925
		2023	Rp 9.038.053.192	Rp 9.773.552.870	100%	0,924745925
		2024	Rp 9.038.053.192	Rp 9.773.552.870	100%	0,924745925
19.	BGTG	2022	Rp 8.336.410.000	Rp 16.470.997.103	100%	0,489552026
		2023	Rp 8.336.410.000	Rp 23.970.997.103	100%	0,347770682
		2024	Rp 8.336.410.000	Rp 23.970.997.103	100%	0,336381919

			8.063.410.000			
20.	BIIF	2022	Rp 32.369.999	Rp 32.370.000	100%	0,999999969
		2023	Rp 32.369.999	Rp 32.370.000	100%	0,999999969
		2024	Rp 32.369.999	Rp 32.370.000	100%	0,999999969
21.	BINA	2022	Rp 4.084.163.195	Rp 5.937.093.750	100%	0,687906132
		2023	Rp 4.275.650.525	Rp 6.134.716.665	100%	0,696959739
		2024	Rp 4.275.650.525	Rp 6.134.716.665	100%	0,696959739
22.	BKSW	2022	Rp 18.900.786.704	Rp 20.436.685.984	100%	0,924845972
		2023	Rp 33.621.884.939	Rp 35.158.048.365	100%	0,95630692
		2024	Rp 32.195.726.062	Rp 35.158.048.365	100%	0,915742698
23.	BMRI	2022	Rp 27.999.999.999	Rp 46.666.666.666	100%	0,6
		2023	Rp 55.999.999.999	Rp 93.333.333.332	100%	0,6
		2024	Rp 55.999.999.999	Rp 93.333.333.332	100%	0,6
24.	BMTP	2022	Rp 1.630.991.273	Rp 1.638.608.705	100%	0,995351281
		2023	Rp 1.630.991.273	Rp 1.638.608.705	100%	0,995351281
		2024	Rp 1.630.991.273	Rp 1.638.608.705	100%	0,995351281
25.	BNGA	2022	Rp 22.991.336.581	Rp 25.131.606.843	100%	0,914837508
		2023	Rp 22.991.336.581	Rp 25.131.606.843	100%	0,914837508
		2024	Rp 22.991.336.581	Rp 25.142.205.843	100%	0,914451847
26.	BNLI	2022	Rp 35.715.192.701	Rp 46.129.260.138	100%	0,774241611
		2023	Rp 35.715.192.701	Rp 36.154.432.548	100%	0,98785101
		2024	Rp 32.244.872.604	Rp 36.154.479.286	100%	0,891863837
27.	BRIS	2022	Rp 41.553.600.509	Rp 46.129.260.138	100%	0,900807869
		2023	Rp 41.553.600.509	Rp 46.129.260.138	100%	0,900807869
		2024	Rp 41.553.600.509	Rp 46.129.260.138	100%	0,900807869
28.	BSIM	2022	Rp 12.437.679.674	Rp 19.716.162.403	100%	0,630836743
		2023	Rp 12.404.357.896	Rp 19.716.162.403	100%	0,629146669
		2024	Rp 12.404.357.896	Rp 19.716.162.403	100%	0,629146669
29.	BTPN	2022	Rp 7.627.370.842	Rp 8.149.106.869	100%	0,935976293
		2023	Rp 5.392.590.000	Rp 8.149.106.869	100%	0,661740003
		2024	Rp 5.392.590.000	Rp 8.149.106.869	100%	0,661740003
30.	BVIC	2022	Rp	Rp 15.848.532.906	100%	0,500401965

			7.930.637.012			
		2023	Rp 7.059.361.412	Rp	15.848.532.778	100% 0,445426811
		2024	Rp 7.010.531.747	Rp	15.848.532.906	100% 0,442345786
31.	INPC	2022	Rp 8.232.306.227	Rp	20.223.412.907	100% 0,407068098
		2023	Rp 8.232.306.227	Rp	22.423.720.231	100% 0,367124908
		2024	Rp 8.232.306.227	Rp	20.223.412.907	100% 0,407068098
32.	KEHA	2022	Rp 3.128.152.929	Rp	3.160.092.563	100% 0,989892817
		2023	Rp 3.128.152.929	Rp	3.160.092.563	100% 0,989892817
		2024	Rp 3.128.152.929	Rp	3.160.092.563	100% 0,989892817
33.	MASB	2022	Rp 1.055.000.000	Rp	1.241.176.500	100% 0,84999998
		2023	Rp 1.055.000.000	Rp	1.402.010.763	100% 0,752490657
		2024	Rp 1.023.350.000	Rp	1.402.010.763	100% 0,729915937
34.	MAYA	2022	Rp 6.394.088.183	Rp	12.220.625.350	100% 0,52322103
		2023	Rp 4.100.947.307	Rp	12.220.625.350	100% 0,335575896
		2024	Rp 789.105.744	Rp	12.220.625.350	100% 0,064571634
35.	MCOR	2022	Rp 25.864.446.363	Rp	37.919.730.514	100% 0,682084129
		2023	Rp 25.864.446.363	Rp	37.919.730.514	100% 0,682084129
		2024	Rp 25.864.396.163	Rp	37.919.730.514	100% 0,682082805
36.	MEGA	2022	Rp 1.150.000.000	Rp	11.740.923.365	100% 0,097948003
		2023	Rp 6.812.223.614	Rp	11.740.923.365	100% 0,580211914
		2024	Rp 1.149.999.999	Rp	1.150.000.000	100% 0,999999999
37.	NISP	2022	Rp 19.521.391.224	Rp	22.945.296.972	100% 0,850779628
		2023	Rp 19.521.391.224	Rp	22.945.296.972	100% 0,850779628
		2024	Rp 19.521.391.224	Rp	22.945.296.972	100% 0,850779628
38.	NOBU	2022	Rp 3.977.830.000	Rp	4.602.279.422	100% 0,86431736
		2023	Rp 6.611.144.906	Rp	7.478.443.899	100% 0,88402681
		2024	Rp	Rp	7.478.443.899	100% 0,884762257

			6.616.644.906				
39.	PNBN	2022	Rp 20.438.864.437	Rp 24.087.645.998	100%	1,488885672	
		2023	Rp 20.438.864.437	Rp 24.087.645.998	100%	0,848520625	
		2024	Rp 20.438.864.437	Rp 24.087.645.998	100%	0,848520625	
40.	PNBS	2022	Rp 35.863.751.004	Rp 38.813.641.319	100%	0,92399862	
		2023	Rp 35.863.751.004	Rp 38.813.641.319	100%	0,92399862	
		2024	Rp 35.863.751.004	Rp 38.813.641.319	100%	0,92399862	

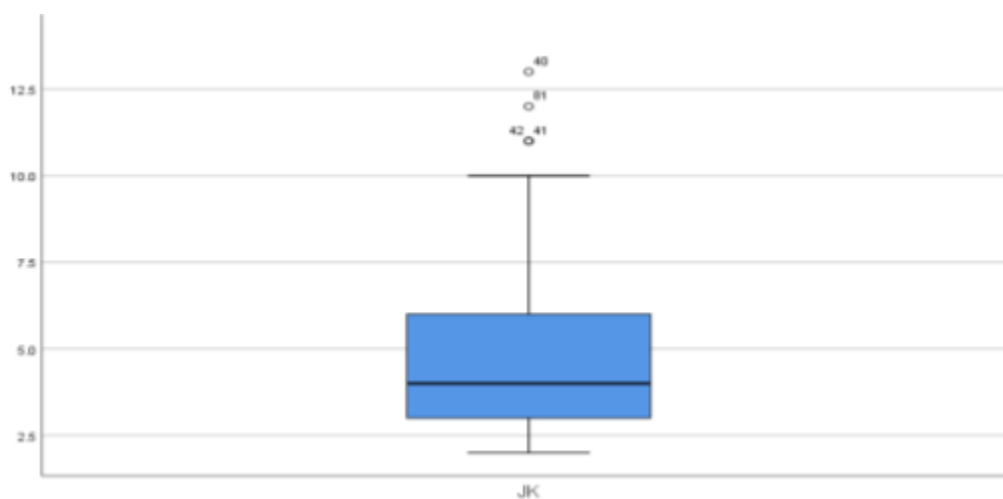
## b. Output SPSS

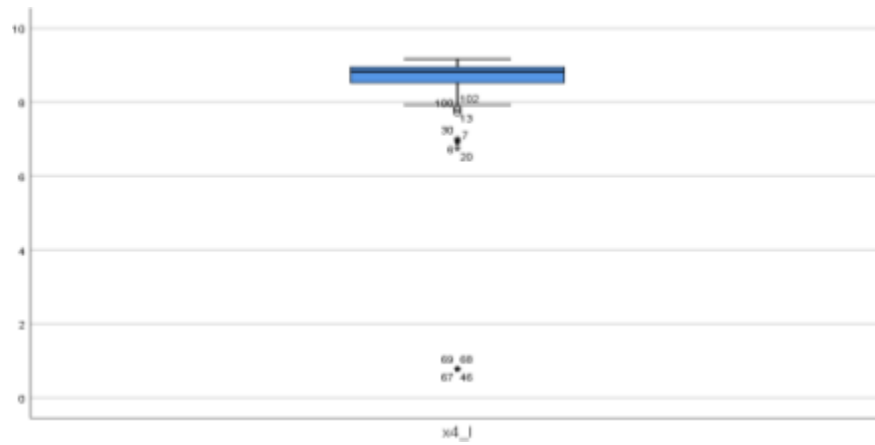
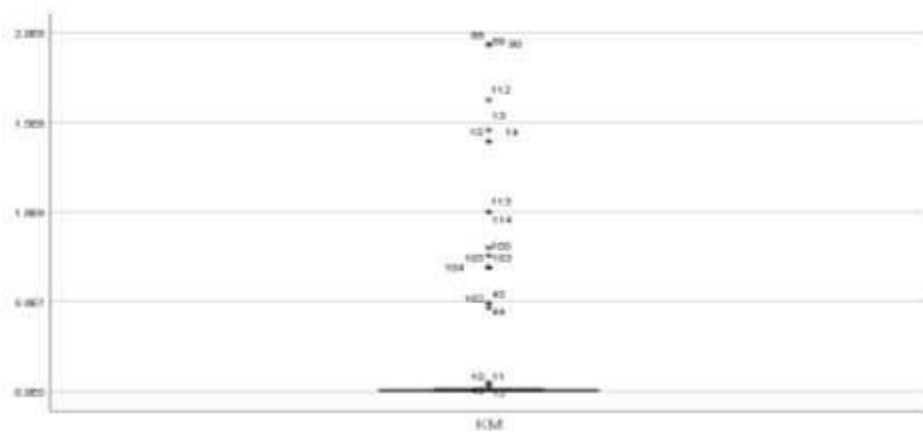
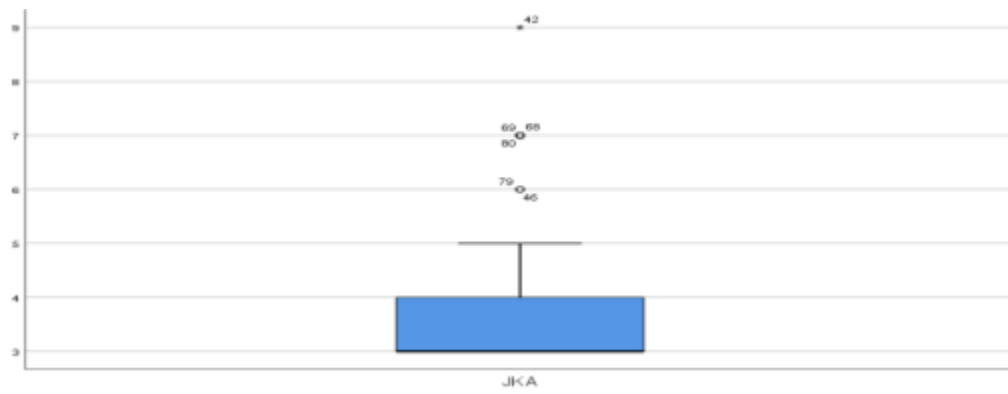
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

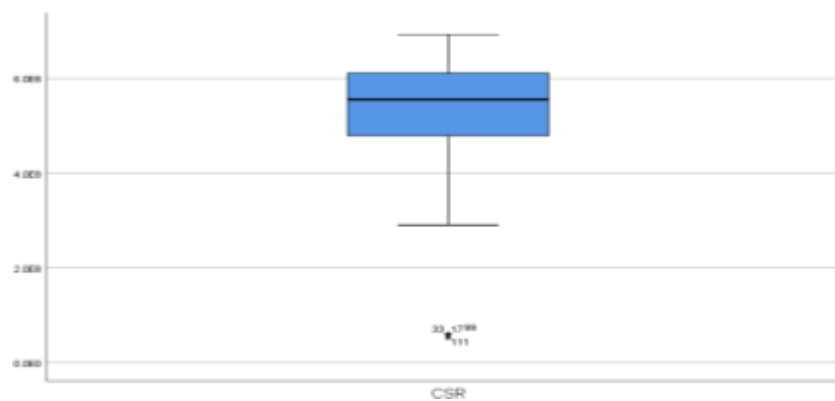
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48941645
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.088
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		L_x1	L_x2	L_x3	L_x4	L_y	L_x5
N		120	120	120	120	120	120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.6564	.5558	4.3931	8.3045	9.0439	8.6303
	Std. Deviation	.19649	.11577	2.81471	1.65919	.51033	.31249
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.360	.271	.329	.157	.333
	Positive	.192	.360	.146	.329	.071	.251
	Negative	-.147	-.248	-.271	-.311	-.157	-.333
Test Statistic		.192	.360	.271	.329	.157	.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>







### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29069254
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.065
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

## Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	x1_l	.565	1.769
	x2_l	.545	1.833
	x3_l	.992	1.008
	x4_l	.968	1.033
	x5_l	.838	1.194

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.449	.729		.616	.540
	x1_l	.129	.146	.134	.888	.377
	x2_l	-.347	.268	-.199	-1.298	.198
	x3_l	-.006	.009	-.082	-.723	.472
	x4_l	.014	.011	.148	1.285	.203
	x5_l	-.024	.078	-.039	-.312	.756

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.094	.30035	1.914

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.233	1.153		7.140	.000
	x1_I	.481	.230	.297	2.087	.040
	x2_I	.311	.423	.107	.735	.465
	x3_I	-.020	.014	-.159	-1.481	.143
	x4_I	-.001	.017	-.007	-.065	.948
	x5_I	.059	.123	.056	.481	.632

**ANOVA<sup>d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.191	5	.238	2.641	.030 <sup>b</sup>
	Residual	6.676	74	.090		
	Total	7.867	79			

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.094	.30035

### c. Contoh Data Asli

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Pradjoto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	2020-2025 (Periode Pertama)**	19 Februari 2024
2	Pehala Nugraha Mansury	Wakil Komisaris Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	19 Februari 2024
3	Sigit Widyanan	Komisaris Independen	Solo	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Kedua)	15 Maret 2023
4	Askolani	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Kedua)	4 Maret 2024
5	Aamawi Syam	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	17 Juni 2020
6	Septian Hario Seto	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
7	Iman Sugema	Komisaris Independen	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
8	Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021	2021-2026 (Periode Pertama)	6 Agustus 2021
9	Fadlansyah Lubis	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	23 Desember 2022
10	Robertus Billitea	Komisaris	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	11 September 2023
11	Mohamad Yusuf Permana	Komisaris	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 4 Maret 2024	2024-2029 (Periode Pertama)	2 September 2024

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT TAHUN 2022

No	Nama	Jabatan di Danamon	Posisi di Komite Audit
1	Peter Benyamin Stok	Komisaris Independen	Ketua
2	J.B. Kristiadi Pudjosekanto	Komisaris Independen	Anggota
3	Halim Alamsyah	Komisaris Independen	Anggota
4	Mawar Napitupulu	Pihak Independen	Anggota
5	Zainal Abidin	Pihak Independen	Anggota

Informasi Pergerakan Saham BBNI 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia

Periode	Jumlah Saham Beredar (lembar saham)*	Harga Saham (Rp/lembar saham)				Rata-rata Volume Transaksi (lembar saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp-juta)
		Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan		
<b>2024</b>							
Triwulan I	37.297.312.916	5.375	6.225	5.350	5.900	50.593.808	220.054.142
Triwulan II	37.297.312.916	5.650	5.650	4.300	4.660	77.031.308	173.805.481
Triwulan III	37.297.312.916	4.710	5.825	4.650	5.350	56.792.517	199.540.623
Triwulan IV	37.297.312.916	5.375	5.675	4.710	4.350	47.945.400	162.243.311
<b>2023</b>							
Triwulan I	18.648.656.458	9.226	9.626	8.500	9.350	60.516.945	174.364.938
Triwulan II	18.648.656.458	9.350	9.576	8.750	9.150	52.403.504	170.635.207
Triwulan III	18.648.656.458	9.226	10.326	8.676	10.326	60.185.561	192.547.378
Triwulan IV*	37.297.312.916	5.150	5.375	4.790	5.375	51.372.390	200.473.051
<b>2022</b>							
Triwulan I	18.648.656.458	6.725	8.500	6.725	8.250	35.964.464	153.851.416
Triwulan II	18.648.656.458	8.200	9.600	7.850	7.850	42.407.747	146.391.947
Triwulan III	18.648.656.458	7.850	9.175	7.225	8.975	28.647.641	167.371.688
Triwulan IV	18.648.656.458	8.900	9.900	8.425	9.225	23.791.038	172.033.858

31 Desember 2022

	Total Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
<b>Modal dasar</b>				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00
<b>Total</b>	<b>300.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Negara Republik Indonesia				
Saham biasa atas nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	80.610.976.875	50	4.030.548.843.750	53,19
Dewan Komisaris:				
- Kartika Wirjoatmodjo	442.800	50	22.140.000	0,00
- Hadyanto	1.048.700	50	52.435.000	0,00
- Rabin Indrajad Hattari	398.400	50	19.920.000	0,00
Direksi:				
- Sunarso	2.398.156	50	119.907.800	0,00
- Catur Budi Harto	1.344.957	50	67.247.850	0,00
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	3.120.870	50	156.043.500	0,00
- Handayani	2.958.600	50	147.930.000	0,00
- Supari	2.423.114	50	121.155.700	0,00
- Agus Noorsanto	1.401.041	50	70.052.050	0,00
- Agus Sudiarto	1.250.800	50	62.540.000	0,00
- Andrijanto	734.200	50	36.710.000	0,00
- Amam Sukriyanto	1.010.154	50	50.507.700	0,00
- Agus Winardono	982.681	50	49.134.050	0,00
- Viviana Dyah Ayu R.K	996.200	50	49.810.000	0,00
- Arga Mahanana Nugraha	847.185	50	42.359.250	0,00
Masyarakat	70.438.345.270	50	3.521.917.263.500	46,48%
	<b>151.070.680.004</b>		<b>7.553.534.000.200</b>	<b>99,68%</b>
Saham treasuri (Catatan 1d)	488.321.600		24.416.080.000	0,32
<b>Total</b>	<b>151.559.001.604</b>		<b>7.577.950.080.200</b>	<b>100,00%</b>

PT BANK IBK INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK IBK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2024 DAN 2023  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2024 AND 2023  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
Tagihan akseptasi	10.45g			Acceptance receivables
- Pihak berelasi		2,825,260	3,158,955	Related parties -
- Pihak ketiga		13,193,510	14,499,720	Third parties -
Total tagihan akseptasi		16,018,770	17,568,675	Total acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(93,249)	(477,481)	Less: Allowance for impairment losses
		15,925,521	17,091,194	
Tagihan derivatif	11.45h			Derivative receivables
- Pihak berelasi		341,832	37,939	Related parties -
- Pihak ketiga		1,451,148	957,738	Third parties -
Total tagihan derivatif		1,792,978	995,677	Total derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	12.45i			LOANS
- Pihak berelasi		199,402,689	126,359,320	Related parties -
- Pihak ketiga		616,469,089	568,725,449	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		775,871,778	695,084,769	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(38,684,520)	(47,158,131)	Less: Allowance for impairment losses
		737,187,258	647,926,638	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13.45e	132,071,569	127,100,369	Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,988)	(1,504)	Less: Allowance for impairment losses
		132,068,581	127,098,865	
Pajak dibayar di muka	29a	18,950	643,384	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	15	2,941,109	2,743,330	Prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	16.45j	12,748,127	11,283,466	Investment in associates
Penyertaan saham - bersih	17.45j	637,280	563,700	Equity investments - net
Aset lain-lain - bersih	18	14,107,067	16,972,197	Other assets - net
Aset tetap dan aset hak-guna	19	48,815,943	44,587,850	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(18,407,707)	(18,922,894)	Less: Accumulated depreciation
		30,408,236	27,764,956	
Aset takberwujud	20	743,314	744,423	Intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	29d	6,949,596	7,440,618	Deferred tax assets - net
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1,129,805,637</b>	<b>1,086,663,986</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2024 AND 2023**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	21	5,514,720	5,294,952	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	22,45k			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak berelasi		112,833,811	152,080,390	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		692,677,037	658,649,953	<i>Third parties -</i>
Total simpanan nasabah		805,510,848	810,730,343	<i>Total deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	23,45l			<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak berelasi		4,164,697	2,705,107	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		14,383,767	9,188,881	<i>Third parties -</i>
Total simpanan dari bank lain		18,548,464	11,893,988	<i>Total deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	11,45p			<i>Derivative payables</i>
- Pihak berelasi		154,840	136,138	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		1,324,345	674,324	<i>Third parties -</i>
Total liabilitas derivatif		1,479,185	810,462	<i>Total derivative payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	24	15,890,945	6,891,177	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas akseptasi	25,45q			<i>Acceptance payables</i>
- Pihak berelasi		900,755	1,070,600	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		3,326,729	4,677,947	<i>Third parties -</i>
Total liabilitas akseptasi		4,229,484	5,748,547	<i>Total acceptance payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	26	1,529,305	1,663,865	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	29b			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		223,208	701,920	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		94,361	121,053	<i>Other taxes -</i>
Total utang pajak		317,569	822,973	<i>Total taxes payable</i>
Imbalan kerja	41	7,146,717	7,005,834	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan	27	2,283,222	2,172,732	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	28	26,563,501	26,124,897	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang diterbitkan	30,45m	12,974,497	4,893,357	<i>Securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	31,45n	42,931,444	30,949,608	<i>Borrowings</i>
Efek-efek subordinasi	32,45o	17,699,183	16,928,731	<i>Subordinated securities</i>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>962,619,084</b>	<b>931,931,466</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

No	DISCLOSURE GRI STANDARD 2021	4.ARTO			
		2022	2023	2024	
1	GRI 2: General Disclosures	2-1 Rincian organisasi	1	1	1
2		2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	1	1	1
3		2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	1	1	1
4		2-4 Penyajian kembali informasi	1	1	1
5		2-5 Penjaminan eksternal	1	1	1
<b>2. Aspek: Aktivitas dan Pekerja</b>					
6	GRI 2: General Disclosures	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	1	1	1
7		2-7 Tenaga kerja	1	1	1
8		2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung	0	1	1
<b>3. Aspek: Tata Kelola</b>					
9	GRI 2: General Disclosures	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	1	1	1
10		2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	1	1	1
11		2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi	1	1	1
12		2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	1	1	1
13		2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	1	1	1
14		2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	1	1	1
15		2-15 Konflik kepentingan	1	1	1
16		2-16 Komunikasi masalah penting	1	1	1
17		2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	1	1	1
18		2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	1	1	1
19		2-19 Kebijakan remunerasi	1	1	1
20		2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	1	1	1
21		2-21 Rasio kompensasi total tahunan	0	1	1
<b>4. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik</b>					
22	GRI 2: General Disclosures	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	1	1	1

23		2-23 Komitmen kebijakan	1	1	1
24		2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	1	1	1
25		2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	1	1	1
26		2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	1	1	1
27		2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	1	1	1
28		2-28 Asosiasi keanggotaan	1	1	1
29		2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	1	1	1
30		2-30 Perjanjian perundingan kolektif	1	1	1
<b>Material topics</b>					
31	<b>GRI 3: Topik Material</b>	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik material	1	1	1
32		3-2 Daftar topik material	1	1	1
33		3-3 Manajemen topik material	1	1	1
34	<b>GRI 201: Kinerja Ekonomi</b>	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1
35		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	1	1
36		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	1	1	1
37		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	1	1
38	<b>GRI 202: Keberadaan Pasar</b>	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	1	1	1
39		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	1	1	1
40	<b>GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	1	1
41		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1	1
42	<b>GRI 204: Praktik Pengadaan</b>	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1	1	0
43	<b>GRI 205: Antikorupsi</b>	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	1	1	1
44		205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	1	1	1

45		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	1	1
46	<b>GRI 206: Perilaku Antipersaingan</b>	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli	1	0	0
47	<b>GRI 207: Pajak</b>	207-1 Pendekatan terhadap pajak	0	1	1
48		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	0	1	1
49		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	0	1	1
50		207-4 Laporan per negara	0	1	1
51	<b>GRI 301: Material</b>	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0
52		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0
53		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0
54	<b>GRI 302: Energi</b>	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	0	1	1
55		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	0	1	1
56		302-3 Intensitas energi	0	1	1
57		302-4 Pengurangan konsumsi energi	0	1	1
58		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	1	1
59	<b>GRI 303: Air dan Efluen</b>	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	0	0	0
60		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	0	0
61		303-3 Pengambilan air	0	0	0
62		303-4 Pembuangan air	0	0	0
63		303-5 Konsumsi air	0	0	0
64	<b>GRI 304: Keanekaragaman Hayati</b>	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0	0	0
65		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	0	0	0
66		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0	0	0

67		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0	0	0
68	<b>GRI 305: Emisi</b>	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	0	1	1
69		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	0	1	1
70		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	0	1	1
71		305-4 Intensitas emisi GRK	0	1	1
72		305-5 Pengurangan emisi GRK	0	1	0
73		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	0	1	1
74		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	0	1	1
75	<b>GRI 306: Limbah</b>	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	0	0	0
76		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah	0	0	0
77		306-3 Timbulan limbah	0	0	0
78		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	0
79		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0
80	<b>GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok</b>	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0
81		308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0
82	<b>GRI 401: Kepegawaian</b>	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1	1	1
83		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	1	1	1
84		401-3 Cuti melahirkan	1	1	1
85	<b>GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b>	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	1	1	0
86	<b>GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0
87		403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden	0	0	0

88		403-3 Layanan kesehatan kerja	0	0	0
89		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0
90		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0
91		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	0	0	0
92		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	0	0	0
93		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0
94		403-9 Kecelakaan kerja	0	0	0
95		403-10 Penyakit Akibat Kerja	0	0	0
96	<b>GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan</b>	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	1	1	1
97		404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	1	1
98		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1	1	1
99	<b>GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara</b>	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	1	1	1
100		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	1	1	1
101	<b>GRI 406: Nondiskriminasi</b>	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	1	1	1
102	<b>GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	0	0	0
103	<b>GRI 408: Pekerja anak</b>	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1	1	1

104	<b>GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib insiden kerja paksa atau wajib kerja	1	1	1
105	<b>GRI 410: Praktik Keamanan</b>	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0
106	<b>GRI 411: Hak Masyarakat Adat</b>	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	0	0
107	<b>GRI 413: Masyarakat Setempat</b>	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	0	1	1
108		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat	0	1	1
109	<b>GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok</b>	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	1	1	1
110		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1	0
111	<b>GRI 415: Kebijakan Publik</b>	415-1 Kontribusi politik	1	0	0
112	<b>GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	0	0	0
113		416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	1	0	0
114	<b>GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan</b>	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	1	1	1
115		417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	1	1	1
116		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1	1	1

117	<b>GRI 418: Privasi Pelanggan</b>	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	1	1	1
$\Sigma Ni =$ 117	$\Sigma XY_i$		64	81	77
	$\Sigma XY_i/n_i$		0,547009	0,692308	0,65812



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 2 38B Banjarejo Kabupaten Lampung Timur Lampung 34381  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-771/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ULFI AYU NI'MAH  
NPM : 2103030037  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103030037.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 November 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.  
NIP.19930428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; fakalmili (0725) 47296; website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ULFI AYU NI'MAH  
NPM : 2103030037

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS  
Semester/TA : IX/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabat, 11 Des 2025	1. Acc untuk dimunagaskone 2. Mumpuk offline dimmbk.	<del>_____</del> <del>_____</del>

Dosen Pembimbing

Northa Idaman, M.M.  
NIP. 198408202019031005

Mahasiswa

Ulfi Ayu Ni'mah  
NPM. 2103030037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ulfi Ayu Ni'mah  
NPM : 2103030037  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Desember 2025  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA**  
NIP.199205022019032021

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulfi Ayu Ni'mah lahir di Desa Sukadana Tengah, Kecamatan Sukadana, Kabupaen Lampung Timur, Provinsi Lampung, pada tanggal 08 September 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak M. Nurul Mubin dan Ibu Mujiyah. Peneliti memulai pendidikan di MI Miftahul Huda Banding. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Ma'arif NU 04 Darurrohmah Sukadana pada tahun 2015 sampai 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMK Ma'arif NU 04 Darurrohmah Sukadana selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2021. Setelah menempuh pendidikan selama 12 tahun, peneliti memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di iaidan mengambil program studi Strata 1 (S1) Akuntansi Syariah yang berada dibawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah menempuh masa perkuliahan dan menyelesaikan berbagai tahapan akademik, pada akhir studi peneliti menyusun dan memepesembahkan sebuah skripsi yang berjudul : “Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) dan CS R (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024”